

KOREOGRAFI TARI MAJU MANDI KARYA WAWAN DARMAWAN DI LAMPUNG SELATAN

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
guna mencapai derajat S1
Program Studi Seni Tari
Jurusan Tari



Oleh :

Anggun Tri Kusuma Astuti
NIM 12134152

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
ISNTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Skripsi

KOREOGRAFI TARI MAJU MANDI KARYA WAWAN DARMAWAN DI LAMPUNG SELATAN

Dipersiapkan dan disusun oleh

ANGGUN TRI KUSUMA ASTUTI
NIM.12134152

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 12 Agustus 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,


Hadi Subagyo, S.Kar., M.Hum.

Penguji Utama


Drs. Supriyanto, M.Sn.


Pembimbing


Syahrizal, SST., M.Si

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta 29 Agustus 2016
Fakultas Seni Pertunjukan,




Soemawati S. Kar., M. Hum.
NIP. 196111111982032003

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Bapak Ibuku tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan saya

Kedua kakakku tersayang Ari kusuma N, Ambar Nursubekti

Buat Septyanto yang selalu menemani dan memberikan dukungan

Teman teman seperjuangan yang aku sayang

Kepada Bu Emi Tri Mulyani

Buat Almamater

Motto

Selalu belajar dari kesalahan

agar menjadi pribadi yang lebih baik

(Anggun Tri K.A)

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggun Tri Kusuma Astuti
Tempat , tgl lahir : Lampung Selatan, 17 September 1992
NIM : 12134152
Program Study : Seni Tari
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Desa Bangun Rejo Rt. 09/03 kec.
Ketapang Lampung Selatan.

Menyatakan bahwa :

1. Tugas Akhir Skripsi saya dengan judul : “Koreografi Tari Maju Mandi Karya Wawan Darmawan Di Lampung Selatan” adalah benar – benar hasil karya cipta sendiri dan dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang – Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dengan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 29 Agustus 2016



Penulis

ANGGUN TRI KUSUMA. A
NIM 1213415

ABSTRAK

TARI MAJU MANDI KARYA WAWAN DARMAWAN DI LAMPUNG SELATAN (ANGGUN TRI KUSUMA ASTUTI, 2016).

Tari Maju Mandi karya Wawan Darmawan merupakan jenis tari kreasi kelompok yang diciptakan pada tahun 1994, terinspirasi dari adat istiadat mandi penganti di daerah pesisir Lampung Selatan. Tari Maju Mandi membahas proses penciptaan tari Maju Mandi dan bentuk koreografi tari Maju Mandi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan bentuk deskriptif analisis Data yang digunakan data lapangan dan data tertulis, kemudian mendeskripsikan sesuai fakta-fakta di lapangan. Tahap penelitian yang dilakukan pertama kali diantaranya tahap pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka yang selanjutnya tahap analisis dengan menggunakan landasan pemikiran.

Hasil penelitian ini adalah dapat diketahui tentang proses kreatif Wawan Darmawan dalam penciptaan tari Maju Mandi. Proses kreatif Wawan merupakan proses dari dorongan diri yang ingin mengangkat kembali adat istiadat yang diwujudkan dalam sebuah karya tari. Penciptaan tari Maju Mandi terinspirasi dari adat istiadat di daerah pesisir Lampung Selatan, bentuk koreografi tari Maju Mandi adalah tari kreasi kelompok yang memunculkan tiga suasana yaitu suasana tenang, sedih dan bahagia.

Kata kunci : Proses Kreatif, Koreografi Tari Maju Mandi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Koreografi Tari Maju Mandi Karya Wawan Darmawan Di Lampung Selatan”. Penulisan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat S-1 Program Studi Seni Tari Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidaklah lepas dari hambatan dan kesulitan, akan tetapi berkat bimbingan, bantuan dan nasihat dari berbagai pihak, khususnya pembimbing segala hambatan tersebut dapat terselesaikan. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis dengan setulus hati mengucapkan banyak terima kasih kepada :

Kepada kedua orang tua, Raden Supriyadi dan Temuning kedua atas dukungan. Wawan Darmawan selaku nara sumber dan sebagai koreografer tari Maju Mandi yang telah membantu memberikan informasi mengenai tari Maju Mandi. Kepada Syahrial, SST., M. Si selaku pembimbing yang telah membimbing dengan sabar dan begitu telaten serta memberikan koreksi dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada Dosen Pembimbing Akademik yaitu Eko Supendi, S.Sn.,M.Sn. yang selama ini telah menjadi orang tua dan membantu mengarahkan selama perkuliahan. Kepada Soemaryatmi,

S.Kar,M.Hum selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan. Kepada I Nyoman Putra Adnyana, S.Kar, M.Hum selaku Ketua Program Studi Seni Tari yang telah memeberikan izin, kesempatan dan motivasi. Kepada Kepada Ponimin selaku salah satu staf Dinas Pariwisata Lampung Selatan, yang telah memberikan informasi tentang kesenian yang ada di daerah Lampung Selatan. Kepada teman-teman seperjuangan Jurusan Tari angkatan 2012 yang telah memotivasi dan mendukung penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tentunya tidak lepas dari kekurangan dari segi aspek kualitas materi yang disajikan. Semua berdasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Skripsi ini jauh dari sempurna sehingga penulis membutuhkan kritik dan saran yang sifatnya untuk membangun.

Surakarta 29 Agustus2016
Penulis

Anggun Tri Kusuma Astuti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	i
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
AFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Landasan Teori	6
G. Metode Peneltian	8
1. Tahap Pengumpulan Data	8
a. Studi Pustaka	9
b. Observasi Lapangan	10
c. Wawancara	11
2. Analisis Data	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI MAJU MANDI	
A. Kesenimananan Wawan Darmawan	15
1. Wawan Darmawan sebagai Penari dan Pemusik	17
2. Wawan Darmawan sebagai Guru Seni	20
3. Wawan Darmawan sebagai Koreografer	24
B. Proses Penciptaan Tari Maju Mandi	29
1. Eksplorasi	30
2. Improvisasi	32
C. Faktor Yang Mempengaruhi Penciptaan Tari Maju Mandi	37
1) Faktor Internal	37
2) Faktor Eksternal	38
BAB III TARI MAJU MANDI	
A. Struktur	42

B. Ide Garap	44
C. Elemen – elemen Koreografi Tari Maju Mandi	45
1. Gerak	46
a. Motif Gerak	47
b. Gerak Penghubung	61
c. Gerak Pengulangan	62
2. Ruang Tari	62
3. Irian Tari	64
4. Judul Tari	72
5. Tema	73
6. Jenis / tipe/ sifat tari	74
7. Mode / cara penyajian	74
8. Jumlah Penari / jenis kelamin	75
9. Tata Rias dan Kostum Tari	76
10. Tata Cahaya atau Lighthing	81
11. Properti dan Perlengkapan lainnya	81
D. Struktur Tata Hubungan Gerak dan Pola Lantai Tari Maju Mandi	84
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR NARASUMBER	107
GLOSARIUM	108
DISKOGRAFI	109
LAMPIRAN I	111
LAMPIRAN II	111
BIODATA	

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Wawan Darmawan menari tari Jaipongan acara Tesis Nas ke VI
- Gambar 2. Wawan Darmawan sedang bermain musik gamolan Lampung
- Gambar 3. Wawan Darmawan mengajar tari masal *Sigeh Pengunten*
- Gambar 4. Wawan Darmawan mengajar tari Bedana
- Gambar 5. Tari Muli Bekipas diciptakan tahun 1992
- Gambar 6. Model berpose ngerak dasar *lapah lunik*
- Gambar 7. Model berpose gerak dasar *lapah kimbang ngayun*
- Gambar 8. Model berpose gerak dasar *Meppan bias*
- Gambar 9. Model berpose gerak dasar *sabung melayang*
- Gambar 10. Model berpose gerak dasar *lipetto*
- Gambar 11. Model berpose gerak dasar *kilak pundak*
- Gambar 12. Model berpose erak dasar *behitut*
- Gambar 13. Model berpose gerak dasar *tekkol melayang*
- Gambar 14. Model berpose gerak dasar *ngayun*
- Gambar 15. Model bepose gerak dasar *rebah tepuk*
- Gambar 16. Model berpose gerak dasar *hinjing*
- Gambar 17. Model berpose gerak dasar *tolak tebing*
- Gambar 18. Model berpose gerak dasar *ngecun atas*
- Gambar 19. Model berpose gerak dasar *ngarunjung*
- Gambar 20. Dua penari memakaikan kain tapis dan siger
- Gambar 21. Instrument *gamolan* Lampung
- Gambar 22. Instrumen rebana

Gambar 23. Instrumen *gong*

Gambar 24. Instrumen *gendhang*

Gambar 25. Instrumen *gambus*

Gambar 26. Instrumen bonang

Gambar 27. Instrumen biola

Gambar 28. Rias wajah tari Maju Mandi

Gambar 29. Perlengkapan kostum tari Maju Mandi

Gambar 30. Asesoris kepala Siger

Gambar 31. Kain Tapis

Gambar 32. Rebana kecil

Gambar 33. Rebana kecil dengan jumlah 8

Gambar 34. Wawan Darmawan

Gambar 35. Keluarga besar Wawan Darmawan beserta anak-anaknya

Gambar 36. Wawan Darmawan bersama Anggun Tri K A.

Gambar 37. Wawan Darmawan memperlihatkan piala dimasa mudanya

Gambar 38. Wawan Darmawan sedang bermain gamolan Lampung

Gambar 39. Wawan Darmawan sedang berpose

Gambar 40. Wawan Darmawan sedang bersama rekan-rekan teater

Gambar 41. Wawan Darmawan mengikuti pekan drama tari dan teater

Gambar 42. Wawan Darmawan bersama muridnya tari Muli Bekipas

Gambar 43. Wawan mendapat Undangan dari pemerintah daerah Lampung

Gambar 44. Tempat Wawan bertugas menjadi seorang guru

Gambar 45. Daerah pantai pesisir Kalianda Lampung Selatan

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pembentukan Susunan Gerak Tari Maju Mandi

Tabel 2. Struktur Deskripsi Tata Hubungan Gerak dan Pola Lantai

Koreografi Tari Maju Mandi

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Struktur Pembentukan Gerak Tari Maju Mandi



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Kahuripan merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Lampung Selatan, terletak di Kecamatan Penengahan. Lampung Selatan memiliki beberapa potensi, seperti seni tari, adat istiadat dan tempat wisata. Salah satu seni tari yang ada di Lampung Selatan yaitu karya tari Maju Mandi, tari tersebut diciptakan pada tahun 1994 oleh Wawan Darmawan, tari Maju Mandi merupakan salah satu bentuk tari kreasi Lampung yang disajikan kelompok.

Wawan Darmawan merupakan salah satu Penata tari yang lahir pada 15 Agustus 1996 di Kalianda Lampung Selatan, saat ini ia bertugas mengajar di SMA N 2 Kalianda dan ia menjadi Dewan Kesenian di Kabupaten Lampung. Melalui pengalaman dan kreativitasnya Wawan menjadi seorang koreografer, dan beberapa karya Wawan telah dikenal oleh masyarakat Lampung. Salah satunya yaitu karyanya yang berjudul tari Maju Mandi, tari Maju Mandi bertemakan ucapan syukur. Tari Maju Mandi terinspirasi dari sebuah adat istiadat mandi pengantin di daerah pesisir desa Kahuripan.

Mandi pengantin dilakukan oleh *muli* (gadis) yang akan melepas masa lajang, mandi pengantin dilakukan untuk mensucikan diri. Adat Mandi pengantin sebagai simbol, perpisahan seorang gadis kepada rekan-

rekan sebayanya. Mensucikan diri dilakukan di sungai dengan cara mandi bersama rekan sebayanya, dan calon pengantin mengucapkan syukur telah berkumpul dengan rekan-rekannya dan akan melepas masa lajang (Wawancara, Darmawan 23 Maret 2016).

Mandi pengantin dilakukan beberapa hari sebelum akad pernikahan, setelah prosesi mandi pengantin selesai calon pengantin diarak menggunakan *juli*. *Juli* merupakan alat seperti tandu untuk membawa calon pengantin yang dipanggul oleh 4 orang, kemudian diarak dengan rebana dan sholawat. Calon pengantin diarak menuju rumah calon pengantin bersamaan dengan rekan-rekannya. Hal tersebut yang membuat Wawan mempunyai inisiatif untuk menjadikan karya tari Maju Mandi.

Tari Maju Mandi memiliki arti *Maju* berarti pengantin dan Mandi artinya mandi, tari Maju Mandi tersebut ditarikan oleh perempuan yang berdurasi 7 menit. Tari tersebut memiliki cukup banyak ragam gerak, disetiap gerak memiliki hitungan 1 kali 8 (1X8). Tari Maju Mandi memiliki 3 bagian dalam sajian yaitu bagian awal sajian, bagian pokok sajian dan bagian akhir sajian, disetiap bagian memiliki tempo, level dan ritme yang berbeda. Properti yang digunakan yaitu menggunakan rebana berukuran kecil, dan diiringi beberapa instrumen seperti *gamolan* Lampung, *gambus*, rebana dan biola (Wawancara, Darmawan 23 Maret 2016).

Pada tahun 1994 tari Maju Mandi pertama kali dipentaskan dalam acara festival tari kreasi, acara tersebut diselenggarakan di halaman Kabupaten Lampung Selatan (PEMDA) yang diiringi secara live. Pada tahun 2000 tari Maju Mandi mengikuti festival tari yang diadakan di Taman Mini Indonesia Indah Sajak saat itu karya Wawan yang berjudul tari Maju Mandi dikenal oleh kalangan masyarakat.

Hal tersebut menjadikan tari Maju Mandi berbeda dengan karya tari Wawan yang lain, terlihat dari bentuk sajian dengan ragam gerak yang mudah dipahami. Tari Maju Mandi saat ini digunakan sebagai materi pembelajaran di Sekolah dari tingkat SD, SMP, SMA dan sanggar, kemudian tari Maju Mandi dapat dijaga dan dilestarikan menjadi tari kreasi Lampung sebagai salah satu bentuk kesenian yang ada di Lampung Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penciptaan tari Maju Mandi ?
2. Bagaimana bentuk koreografi tari Maju Mandi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian maka penelitian berjudul “Koreografi Tari Maju Mandi Karya Wawan Darmawan” bertujuan untuk yaitu sebagai berikut .

1. Menjelaskan proses kreatif penciptaan Koreografi Tari Maju Mandi Karya Wawan Darmawan
2. Mendeskripsikan struktur Koreografi Tari Maju Mandi Karya Wawan Darmawan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan yang berguna khususnya tentang penyusunan karya tari yang dilakukan oleh Wawan Darmawan pada tari Maju Mandi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam informasi tentang tari Maju Mandi untuk menambah wawasan terutama dalam bidang seni tari.

E. Tinjauan Pustaka

Kegiatan penelitian ini diawali dengan studi pustaka, dengan cara mencari referensi buku, baik buku-buku kepustakaan maupun laporan penelitian yang terkait dengan kajian dalam penelitian. Peninjauan buku-buku yang terkait dengan penelitian ini digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini diambil dari sumber tertulis maupun lisan.

Adapun sumber-sumber yang ditinjau dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

“Koreografi Tari *LoroBlonyo* Karya Hari Mulyatno dan Sri Setyoasih” 2013, skripsi oleh Christina Happy Lisandra. Dalam penelitian Cristina menitikberatkan pada proses dan struktur tari Loro Blonyo yang dapat dijadikan acuan penelitian ini. Penelitian ini berbeda dengan skripsi Christina Happy Lisandra yang memecahkan suatu permasalahan dengan teori dan konsep yang berbeda.

“ Tinjauan Koreografi Tari Yakso Jati Di Desa Suka Bumi Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali” 2010, skripsi Putri Ayu Kharismawati Kusumawardani. Dalam penelitiannya menitikberatkan pada proses penciptaan dan koreografi tari Yakso Jati, didalamnya mengulas kehidupan sosial masyarakat setempat. Penelitian ini berbeda dengan penulis teliti karena penulis mengulas pada senimannya dan bentuk gerak.

“ Koreografi I. 2011, oleh Sri RochanaWidyastutiningrum dan Dwi Wahyudiarto. Buku ini membahas tentang bentuk dan struktur koreografi, buku ini dapat membantu refrensi buku tentang pengertian bentuk dan struktur koreografi. “ Sejarah Sumatra. 2008, oleh William Marsden. Buku ini berisi tentang kebiasaan, adat istiadat letak wilayah daerah Sematra, buku ini membantu refrensi tentang adat istiadat Lampung.

F. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan beberapa teori untuk melandasi pembahasan atas permasalahan yang menyangkut tentang proses penciptaan dan koreografi tari Maju Mandi. Penggarapan koreografi tari Maju Mandi dan proses penciptaan tari Maju Mandi adalah permasalahan yang harus diungkap dengan pengetahuan aspek-aspek tari yang juga disebut koreografi.

Dalam mengupas proses penciptaan tari Maju Mandi menggunakan pendapat Sumandiyo Hadi dalam buku Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok bahwa : Prose koreografi meliputi beberapa tahapan yang mengetahui proses eksplorasi, improvisasi dan juga seleksi (pembentukan) adalah pengalaman-pengalaman tari yang yang dapat memperkuat proses kreativitas (2003:60). Kemudian pembentukan tari Maju Mandi menggunakan teori Allegra Snyder dalam artikel TheDance Symbol, dalam “ Etnologi Tari Bali” yang ditulis oleh I Made Bandem bahwa :

Tari adalah simbol kehidupan manusia dan merupakan aktivitas kinetik yang eskpresif. Termasuk pada aspek dalam adalah stimulasi (*Stimulation*), transformasi (*transformation*), dan kemanunggalan (*unity*) dengan masyarakat. Adapun aspek luar adalah masyarakat dan lingkungan sekitar setempat si penari hidup dan berproses (Bandem,2004:22).

Dalam mengulas hal yang mempengaruhi terciptanya tari Maju Mandi menggunakan teori pendukung menggunakan Alvin Boskoff "*Recent Theories of Social Change*" dalam slamet yang berjudul Barongan Blora Menari di atas Politik dan Terpaan Zaman (Slamet,2002;21).

Konsep lain juga dibutuhkan untuk melandasi pembahasan dan permasalahan yang menyangkut tentang koreografi, dalam penggarapan koreografi tari Maju Mandi karya di Lampung Selatan adalah permasalahan yang harus diungkap dengan pengetahuan komposisi tari yang juga disebut koreografi yaitu menggunakan konsep menurut Sumandiyo Hadi dalam buku Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok bahwa : "Elemen- elemen koreografi kelompok yang dimaksudkan yaitu terdiri dari (1)gerak tari; (2) ruang tari ; (3) iringan tari ; (4) judul tari ; (5) tema tari ; (6) tipe/jenis/sifat tari ; (7) mode penyajian ; (8) jumlah penari dan jenis kelamin; (9) rias dan kostum tari ; (10) tata cahaya (11) property dan perlengkapan lainnya (Hadi,2003:86-93).

Landasan teori pendukung selanjutnya adalah teori Pegy Choy yang dikutip oleh Nanik Sri Prihatini dkk dalam buku *Kajian Tari Nusantara* tentang model tata hubungan koreografi, model tata hubungan koreografi berfungsi untuk mendeskripsikan nama gerak, urutan unsur-unsur, eksplanasi dengan satuan hitungan waktu dan presentasi pola lantai sajian tari Maju Mandi (2012:26-27).

Teori dan konsep tersebut diharapkan dapat membantu untuk mengkaji secara mendalam mengenai pokok-pokok permasalahan yaitu elemen-elemen koreografi dan kreatifitas Wawan Darmawan menyusun tari Maju Mandi yang menjadi titik topik pembahasan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif analisis.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012:6).

Metode penelitian pada dasarnya berguna untuk memahami sasaran atau obyek yang diteliti, berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang menekankan pada penelitian observasi di lapangan sesuai dengan fakta-fakta yang diperoleh. Data dianalisis dengan dasar landasan teori, penelitian ini berbentuk deskriptif analisis untuk memberikan gambaran jelas tentang tari Maju Mandi karya Wawan Darmawan.

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mengumpulkan data-data yang berupa informasi terkait dengan tari Maju Mandi perlu langkah-langkah yang

harus dilakukan. Cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi tersebut adalah dengan melakukan studi pustaka, observasi, serta wawancara.

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka atau kepustakaan merupakan studi awal guna menentukan langkah-langkah berikutnya. Studi pustaka dilakukan dengan mencari data-data yang tertulis berguna untuk mendapatkan informasi tentang latar belakang obyek yang akan diteliti. Studi pustaka merupakan pengumpulan keterangan beberapa referensi yaitu buku-buku yang diterbitkan, skripsi, serta jurnal maupun makalah yang bersangkutan dengan tari Maju Mandi karya Wawan Darmawan.

Referensi buku "*Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*" oleh Y. Sumandiyo Hadi (2003). Buku "*Gerak Dasar Tari Lampung*" oleh Wawan Darmawan (2000). Buku "*Koreografi 1*" oleh Sri Rohana Widyastutiningrum dan Dwi Wahyudiarto (2011). Buku "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" oleh Edi Sedyawati (1986).

Referensi skripsi dengan judul "*Tari Bedana Di Sanggar Tari Kusuma Lalita Kecamatan Metro Pusat Kota Metro Lampung*" oleh Citra Ria Novalia tahun 2011. Skripsi berjudul "*Koreografi Tari Loro Blonyo Karya Hari Muliyatno dan Sri Setyoasih*" oleh Cristina Happy tahun 2013. Skripsi

berjudul *“Tinjauan Koreografi Tari Yakso Jati di Desa Suka Bumi Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali”* oleh Putri Ayu Kharismawati tahun 2010.

b. Observasi Lapangan

Pengumpulan data observasi yaitu peneliti yang dilakukan secara terjun langsung ke lapangan, untuk mengamati objek secara langsung yang belum diperoleh dari sumber tertulis. Penggunaan metode observasi, untuk memperoleh data-data yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan tentang objek yang diteliti.

Langkah berikutnya dengan mencari informasi tentang karya tari di Lampung Selatan, kemudian berkunjung kerumah Ponimin, di Perumahan Hartono Kalianda Lampung Selatan Blok B pada tanggal 23 September, 2015. Kemudian kunjungan kembali ke kantor Dinas Pariwisata bertemu Wawan Darmawan, untuk mendapatkan informasi data tentang karya tari yang dimiliki pada tanggal 25 September 2015.

Pada tanggal 15 januari 2016 bertemu Ponimin di Dinas Pariwisata Lampung Selatan untuk mencari informasi tari Maju Mandi, kemudian pada tanggal 20 januari 2016 bertemu Wawan Darmawan salah satu Cucian mobil di Kalianda, wawancara tentang asal mula ide penggarapan tari Maju Mandi, pada tanggal 21 januari 2016 bertemu Wawan Darmawan untuk meminta dokumentasi video tari Maju Mandi.

Tanggal 23 januari 2016 bertemu Wawan Darmawan di Kalianda, mendapatkan informasi tentang gerak-gerak tari Maju Mandi dan

memberikan video tari tersebut. Pada kunjungan pertama peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan mengutarakan maksud kedatangannya, memohon izin untuk karyanya diangkat kedalam penelitian. Pengamatan langsung dilapangan menyaksikan latihan tari Maju Mandi di sanggar pada tanggal 20 Maret 2016. Observasi tidak langsung dilakukan dengan pengamatan hasil dokumentasi dari narasumber, pengamatan ini sangat penting untuk mengecek kembali bentuk tari yang pernah dilihat.

c. Wawancara

Sumber lisan dapat diperoleh peneliti dari wawancara kepada narasumber. Wawancara dengan memilih beberapa narasumber yang dianggap menguasai dalam bidang yang sesuai dengan penelitian ini adalah:

- 1) Wawan Darmawan, 57 tahun (koreografer dan sebagai Guru Seni)

Hasil wawancara diperoleh informasi mengenai Tari Maju Mandi.

- 2) Ponimin, 46 tahun (sebagai pegawai kesenian di Dinas Pariwisata Lampung Sekatan)

Hasil wawancara diperoleh informasi mengenai adat istiadat masyarakat pesisir yang menjadi inspirasi untuk penyusunan tari Maju Mandi, dari awal adat istiadat pengantin Lampung Selatan.

- 3) Supatmo, 49 tahun (sebagai pemusik dan penyusun musik atau iringan tari Maju Mandi).

Penulis melakukan wawancara di rumah dan Supatmo. Diperoleh informasi mengenai penyusunan musik dan memberikan informasi musik yang digunakan.

3. Raden Supriyadi 48 tahun (sebagai tokoh masyarakat).

Hasil wawancara diperoleh informasi bahwa bagaimana sudut pandang masyarakat desa Kuripan Lampung Selatan pada tari Maju Mandi .

4. Samsul M. 45 tahun (sebagai salah satu Pegawai di Dinas Pariwisata dan salah satu pemusik).

5. Nina 27 tahun (penari)

Hasil Wawancara mendapatkan informasi tentang bagaimana proses pada saat koreografer memberikan materi gerak.

6. Syaifullah, 40 tahun sebagai guru kesenian

Hasil wawancara mendapatkan informasi tari Maju Mandi dan alat musik yang digunakan.

2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam sebuah penelitian, analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Hasil pengumpulan data diperoleh dari studi pustaka, yang berupa konsep maupun bahan yang berkaitan dengan pengungkapan dalam penelitian yang dipadukan dengan hasil wawancara. Kemudian dikelompokkan berdasarkan keterkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Hasil laporan penelitian dituangkan dalam bentuk deskriptif dan sistematis sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, tahap pengumpulan data dan langkah-langkah penelitian serta sistematika penulisan

BAB II PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI MAJU MANDI

Bab ini membahas tentang keseniman Wawan Darmawan, proses kreatif dan faktor-faktor yang mempengaruhi penciptaan tari Maju Mandi meliputi faktor internal dan faktor eksternal

BAB III TARI MAJU MANDI

Bab ini menjelaskan tentang koreografi tari Maju Mandi karya Wawan Darmawan terkait dengan struktur, ide garap, bentuk garap yang meliputi elemen-elemen koreografi diantaranya gerak, ruang tari, iringan tari, judul tari, tema, jenis/tipe/sifat tari, mode/cara penyajian, jumlah penari/jenis kelamin, tata rias dan kostum tari, tata cahaya/lighting, properti dan perlengkapan lainnya

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR NARASUMBER
GLOSARIUM
DISKOGRAFI
LAMPIRAN I
LAMPIRAN II
BIOODATA



BAB II

PROSES KREATIF PENCIPTAAN TARI MAJU MANDI

A. Kesenimanan Wawan Darmawan

Perjalanan kesenimanan Wawan Darmawan cukup panjang, walau latar belakang keluarga Wawan bukan dari keluarga seniman. Wawan Darmawan mengenal seni sejak umur 6 tahun, Wawan Darmawan lahir tanggal 15 Agustus 1966 di Kalianda Lampung Selatan, dan anak ke tujuh dari delapan bersaudara dari pasangan Endih Cahyadi dan Onih Sukarsih : 1. Zakaria 2. Asikin Rahmadi 3. Uci Sanusi 4. Maman Suparman 5. Neti Herawati 6. Ane Sukarsih 7. Wawan Darmawan 8. Yana Suyana.

Saat ini Wawan bertempat tinggal di Jln Veteran no 1 C Bumi Agung di Kalianda Lampung Selatan, disanalah Wawan hidup bersama Novalia yaitu istri dan ke 5 anaknya yaitu 1. Muhammmad Maberja Darmawaan 2. Muhammad Anggara Darmawan 3. Muhammad Dandri Darmawan 4. Muhammad Fudollah Darmawan 5. Muhammad Ridho Darmawan.

Setelah memasuki Sekolah Dasar (SD) yaitu SD N 4 Tanjung Karang Bandar Lampung, Wawan mulai menyukai seni, awalnya mengikuti gerak tari yang dilihat dari video dan pelajaran seni budaya yang ada dikelas. Wawan sangat aktif mengikuti kegiatan seni mulai dari seni tari maupun seni musik, sering kali Wawan dipilih oleh guru kelasnya untuk mengikuti acara seperti lomba tari, musik dan pertunjukan

seni teater tingkat kelas maupun tingkat sekolah. Kegiatan di sekolah maupun di kelas Wawan sangat cepat menghafal dan memahami, dalam mengikuti pelajaran seni budaya di Sekolah.

Wawan mengikuti ekstrakurikuler seperti kegiatan pramuka, olah raga, seni tari dan seni musik tradisional. Wawan juga mengikuti kegiatan di luar jam sekolah seperti mengikuti pencak silat, sejak duduk di Sekolah Dasar ia sudah diarahkan oleh kedua orang tuanya untuk menyalurkan bakat yang ia miliki dalam bidang seni. Wawan lulus Sekolah Dasar tahun 1975, selalu mendapatkan prestasi yang baik, kemudian Wawan melanjutkan di SMP Muhammadiyah IV Tanjung Karang. Wawan mulai tampil lebih berani dan mengasah bakat tari dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Materi tari yang diberikan oleh guru yaitu tari Lampung seperti tari *Bendana*, *Zapin* dan *Cangget*, materi tersebut benar-benar dipelajari dengan baik. Pada saat duduk Sekolah Menengah Pertama ini mengikuti lomba MTQ di Kabupaten Lampung Selatan untuk mewakili Lampung Selatan. (Wawancara, Darmawan 26 Maret 2016).

Setelah lulus dibangku SMP pada tahun 1979, ia melanjutkan ketingkat SLTA di SMA 2 Mai Bandar Lampung, di sini ia masih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti organisasi maupun kegiatan seni. Setelah lulus SMA tahun 1982, ia memutuskan berhenti dua tahun untuk melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi

karena kegiatan berkesenian yang cukup padat seperti menyusun karya, membantu mengajar disanggar. Disela-sela berhenti bersekolah Wawan menyempatkan diri untuk mempelajari seni musik di Taman Budaya selama waktu 1 tahun. Wawan ingin lebih menambah pengalaman berkesenian di Yogyakarta Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, disana Wawan memperelajari tari jawa, dan gamelan jawa dan teater.

Selain mempelajari tari dan musik dari luar daerah, ia juga mempelajari tari dan musik daerah sendiri seperti *gamolan* Lampung, musik band dan kesenian lain. Pendidikan sangatlah penting untuk menambah ilmu dan mendapatkan pengalaman, maka dari itu ia memutuskan untuk melanjutkan lagi pendidikan di STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung. Kemudian mengambil gelar S1 bahasa dan sastra indonesia pada tahun 1998. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 di Yapan Jakarta pada tahun 2010 (Wawancara, Darmawan 26 Maret 2016).

1. Wawan Darmawan Sebagai Penari dan Pemusik

Pengalaman kepenarian adalah modal menjadi seorang koreografer, dan pengalaman dimiliki untuk menjadi penari pada saat itu dianugraahkan tuhan mental, fisik dan bakat yang kuat. Wawan memiliki minat menari sejak duduk dibangku Sekolah Dasar, pada saat itu Wawan mengikuti gerak pada video, pelatih dan guru ekstra di sekolah yang mengajari. Sebagai dasar ia mengikuti pecak silat diluar jam sekolah untuk

melatih tubuh, orang tua pun ikut mengarahkan untuk belajar pencak silat sejak duduk di Sekolah Dasar. Bakat yang ada pada dirinya menjadi persyaratan untuk seorang penari yang berbakat.

Bakat yang Wawan miliki sudah terlihat ketika ia mempelajari silat dan menari mengikuti video yang dilihatnya. Tubuh Wawan begitu cerdas dalam menghafal dan menirukan gerak, karena menurut Wawan Tuhan sudah menciptakan tubuh yang sempurna. Wawan menjadi penari tidak berlangsung lama. Wawan semakin mengasah bakat yang sudah terlihat sejak SD dengan mengikuti kegiatan kesenian. Seperti uraian yang terdapat dalam buku "Gaya,Struktur dan Makna Kelir" bahwa Semua orang mengetahui bahwa bakat tari merupakan persyaratan untuk dapat membawakan sebuah tarian dengan baik dan mengesankan, bakat tari adalah anugrah atau pembawaan yang dapat dibangkitkan, dipersubur, dipelihara, bakat tari dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu bakat sebagai penari dan bakat sebagai penata tari (Widaryanto,2004;31).



Gambar 1: Wawan Darmawan acara Tesis Nas ke VI (foto Anggun)

Sejak memasuki Sekolah Menengah Pertama sudah mulai mempelajari beberapa alat musik, sampai - sampai membolos sekolah hanya ingin belajar musik yang dilatih oleh seorang yang mengerti tentang musik, pada saat berhenti sekolah satu tahun ingin mempelajari alat musik seperti *gamolan* Lampung, gamelan Jawa, dan musik band. Pada tahun 1982 mulai berdirinya Taman Budaya di sana ia belajar musik pada waktu senggang kemudian memutuskan untuk berhenti sekolah, selama satu tahun mencari pengalaman dan tidak membuang waktunya secara cuma-cuma.



Gambar 2: Wawan Darmawan bermain musik gamolan Lampung acara mengiringi tari (foto :Anggun)

2. Wawan Darmawan Sebagai Guru Seni

Wawan Darmawan tidak hanya sebagai penari dan pemusik, akan tetapi juga seorang guru seni budaya. Setelah menyelesaikan studinya di STKIP Yapan di Jakarta pada tahun 2010, dengan mengambil gelar S1 jurusan Sastra dan bahasa Indonesia. Wawan awal mengajar dan ditugaskan pada tahun 1988 di SMA Negeri di Kalianda Lampung Selatan, Wawan mengajar materi kesenian teori maupun praktek. Materi yang diberikan Wawan tidak hanya materi tari saja, akan tetapi materi seni musik dan lagu daerah Lampung seperti *Jangget Agung*, *Sang Bumi Ruwai Jurai*, dan alat musik Lampung yaitu terdiri dari *Gamolan*, *Kekhumung Melody*, *Canang*, *Gong Balak*, *Gong Khennik*, *Petuk Sai*, *dhua*, *tiga*,

Kerenceng/Terbang, Gambus Lunik, dan teater tradisional Lampung.
(Wawancara,Darmawan, 25 Maret 2016).



Gambar 3 . Wawan Darmawan mengajar tari massal Sigeh Pengunten pada saat SPG (foto :Anggun)

Pada tahun 1996 sudah mulai menjadi pelatih di sanggar Bayang Kara di daerah Natar Lampung Selatan, dan tahun 1988 Wawan mulai mengajar ekstra di SMA N 2 Kalianda. Setiap pementasan seni Wawan selalu ditunjuk untuk ikut memeriahkan dan mempertaskan murid-muridnya. Wawan Darmawan tidak membedakan pada saat menagajar di sekolah ataupun di sanggar pada saat membarikan materi praktek, materi yang diberikan yaitu tari *Sigeh Pengunten*, tari *Bedana Tayukhan*, tari *Tupping*, tari *Maghligai*, tari *Zapin*, tari *Maju Mandi*. Wawan pada saat memberikan materi praktek, tidak dapat dilakukan sendiri akan tetapi ia

memiliki asisten yang mendampingi, apalagi diusianya yang tidak lagi muda.

Materi mengajar praktek Wawan yaitu tari *Sigeh Pengunten*, di daerah Lampung tari ini sangat lah penting karena tari yang digunakan untuk penyambutan tamu agung, atau untuk upacara adat. Akan tetapi tari ini diwajibkan untuk menjadi bahan ajar disetiap sekolah-sekolah, dari mulai SD sampai tingkat perguruan tinggi. Wawan memberikan materi tari *Sigeh Pengunte* di sekolah maupun di sanggar, dengan menggunakan musik gamelan Lampung secara langsung. Pementasan disesuaikan dengan acara yang berlangsung jika acara resmi menggunakan *gamolan* secara komplet jika acara non formal musik tari menggunakan musik kaset.

Intrumen *Gamolan* merupakan alat musik yang mengiringi tari-tari daerah Lampung, begitu banyak ragam alat musik seperti alat musik *Serdam, Kompang, Kerencang/Terbang, Gambus Lunik, Sekhadap*, dan saebagai bahan ajar Wawan untuk memberikan materi praktek musik, musik yang diajarkan yaitu musik tari atau mengiringi tari baik tari tradisi maupun tari kreasi, seperti tari *Sigeh Pengunten*, tari *Bedana*, dan tari kreasi lainnya. Setiap alat musik yang digunakan disesuaikan dengan karya yang akan disusun atau diciptakan.



Gambar 4. Wawan Darmawan mengajari tari bedana tahun 90-an (foto:Anggun)

Materi-materi yang digunakan sebagai bahan untuk mengajar tidak hanya berasal dari dalam daerah saja, akan tetapi kekayaan seni dari berbagai daerah juga diperkenalkan kepada murid-muridnya. Dari pengalaman Wawan yang dimiliki cukup banyak digunakan sebagai refrensinnya, karena menurut Wawan ilmu seni itu cukup luas dan banyak maka dari itu dibutuhkan refrensi baik dari audio visual dan buku-buku tentang kesenian (Wawancara,Darmawan 27 Maret 2016). Terkadang materi yang sudah diberikan kemudian dipentaskan sebagai acara sekolah, ataupun diluar acara tersebut seperti gelar seni antar sekolah dan lomba-lomba tari. Kejuaraan seriang kali didapatkan oleh anak murid Wawan dan memiliki banyak prestasi yang didapat.

3. Wawan Darmawan Sebagai Koreografer

Sejak tahun 80-an Wawan mulai menjadi seorang koreografer, saat itu pertama kali menjadi pelatih di sanggar Bayang Kara di daerah Natar Lampung Selatan. Sebagai koreografer Wawan tidak sembarang saat menyusun karya tari, proses atau pencarian gerak membutuhkan waktu yang cukup banyak. Seperti pendapat yang ada dibuku “ Koreografi I bahwa Koreografer yang baik adalah seseorang yang dapat menghasilkan karya tari penuh dengan imaji dan visi, berbakat dan menguasai ketrampilan serta memiliki pengalaman, sehingga karya yang dihasilkan memiliki keunikan untuk disajikan dalam pementasan (Widyaastutiningrum,2011;20).

Wawan pertama kali menyusun karya tari pada tahun 1987 berjudul “ Qodar ” yang menjadi penampilan terbaik di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jakarta tingkat Nasioal dalam acara festival tari tingkat nasional. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi koreografer dalam mencipta karya tari yaitu saat ia melihat kurang berkembangnya tari di Lampung Selatan. Menurut koreografer dalam menyusun karya tari, bukanlah kegiatan yang sangat mudah untuk dilakukan kegiatan itu harus dibekali dengan penguasaan dan pembendaharaan gerak maupun musik yang baik.

Seorang seniman tidak ada batasan untuk membuat atau menciptakan karya karena seni itu bebas berekspresi dimanapun

tempatnyanya. Dalam proses penciptaan tidak sekedar pemikiran saja akan tetapi penghayatan juga dibutuhkan, agar karya yang telah diciptakan oleh seorang koreografer mampu dinikmati. Seniman dalam berproses menggarap karya seninya bebas dari segala ikatan, bebas dari pengaruh apapun dan dari manapun dalam pengembangan dan pendalaman imajinasi serta interpretasi juga didalam pengembaraan daya kreativitasnya (Prabowo,2014;15).

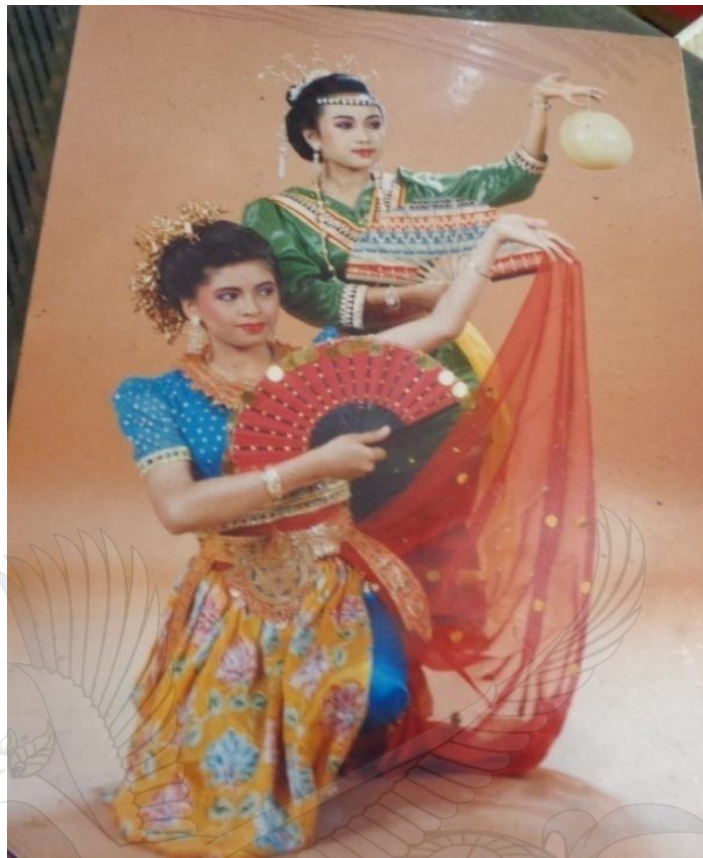
Koreografer mampu menunjukkan kepada masyarakat dan seniman lainnya bahwa kepiawaiannya dalam berkesenian, sebagai koreografer terlihat dari karya-karyanya yang sudah banyak dikenal dari beberapa kalangan. Karya tari Wawan sering kali digunakan sebagai bahan ajar di Sekolah maupun di sanggar, karya yang diciptakan oleh koreografer lebih banyak menyusun karya bentuk kelompok yang ditarikan oleh beberapa penari, bersifat muda-mudi atau pergaulan tentang cerita kebiasaan masyarakat pesisir.

Sebagai koreografer dalam memilih penari sesuai dengan kebutuhan karya yang akan disusun seperti karakter dan konsep, pemilihan karakter disesuaikan dengan kemampuan dan postur tubuh. Wawan sebagai koreografer dalam menyusun karya tari memiliki karakter, Karakter tersebut yaitu terletak pada musik dan beberapa gerak yaitu seperti gerak tangan. Koreografer tidak mempermasalahkan dalam pemilihan gerak, karena yang digunakan terkadang terinspirasi dari

gerak-gerak sehari-hari, seperti berjalan, lari, menyapu, menyuci, mandi. Hampir semua karya yang disusun oleh koreografer, lebih melatabelakangi tentang kebiasaan masyarakat khususnya pesisir Lampung Selatan.

Menyusun atau menata sebuah karya tari tidak hanya memiliki modal bakat saja, wawasan seorang koreografer yang dimiliki harus luas untuk menambah modal sebagai penata tari. Beberapa karya tari Wawan terdiri dari tari Topeng (*Tupping*), tari *Mahligai*, tari *Maju Mandi*, tari *Jagat Pati*, tari *Cundang*. Karya tari Wawan memiliki beberapa peringkat yaitu sebagai peringkat terbaik di tingkat nasional di Taman Mini Indonesia Indah di Jakarta dan ikut memeriahkan acara kesenian di daerah Lampung.

Karya Wawan sering kali dipentaskan, sebagai pengisi acara maupun tari pembuka penyambutan tamu. Karya tari Wawan dipentaskan atau disajikan secara live musik, disetiap pementasan maka dari itu karyanya sering diundang dalam berbagai acara di daerah Lampung Selatan.



Gambar 5. Tari *Muli Bekipas* diciptakan tahun 1992 (foto :Anggun)

Seperti pada gambar nomor 5 pada *muli* berpose yaitu merupakan salah satu contoh penari dari karya berjudul tari *muli bekipas* yang diciptakan pada tahun 1992. Tari *muli bekipas* merupakan karya tari ditarikan oleh perempuan.

Sampai saat ini karya koreografer memiliki beberapa karya tari, karyanya terinspirasi dari berlatar belakang daerah yang ada di Lampung Selatan. Penyusun karya tari koreografer memiliki alasan, yaitu untuk melestarikan seni tari Lampung yang dipentaskan oleh muda mudi Lampung dan membarikan inspirasi untuk masyarakat. Koreografer berharap supaya apa yang tuangkan kedalam karyanya dapat menjadi

bermotivasi untuk selalu melestarikan kesenian Lampung khususnya tari Lampung Selatan. Dibawah ini beberapa karya Wawan Darmawan sebagai berikut :

- 1) Tari Qodar diciptakan pada tahun 1987
- 2) Tari Sakai Sambayan diciptakan pada tahun 1988
- 3) Tari Nengah Nyampur diciptakan pada tahun 1989
- 4) Tari Saka Ghanta diciptakan pada tahun 1990
- 5) Tari Sembabangan diciptakan pada tahun 1990
- 6) Tari Topping diciptakan pada tahun 1991
- 7) Tari Dramatari Raden Intan diciptakan pada tahun 1991
- 8) Tari Jagat Pati diciptakan tahun 1992
- 9) Tari Muli Bekipas diciptakan pada tahun 1992
- 10) Tari Cundang diciptakan pada tahun 1993
- 11) Tari Pulau Segitiga diciptakan pada tahun 1993
- 12) Tari Bedana Ria diciptakan pada tahun 1994
- 13) Tari Maju Mandi diciptakan pada tahun 1994
- 14) Tari Rudat Rebana diciptakan pada tahun 1994
- 15) Tari Mahligai diciptakan pada tahun 1994
- 16) Tari Batu Melengkup
- 17) Tari Ikhau
- 18) Tari Bedana Tayuhan

Suatu karya tidak lepas dari pengalaman keseniman, yang dimiliki oleh seorang koreografer. Prestasi-prestasi yang telah dicapai menjadi awal dari pengalaman, kemudian muncullah ide kreatif yang membantu mewujudkan karya tersebut.

B. Proses Kreatif Penciptaan Tari Maju Mandi

Proses kreatif penciptaan tari Maju Mandi tidak lepas dari peran seniman itu sendiri sebagai seorang koreografer dan lingkungan menjadi inspirasi seorang koreografer dalam menyusun tari tersebut. Pengalaman pribadi yang ada pada seorang koreografer merupakan modal dasar yang sangat penting dalam menggarap sebuah karya. Tanpa adanya pengalaman mencipta maka akan kesulitan dalam menyusun sebuah karya tari.

Gerakan tari Maju Mandi hanya memiliki beberap ragam gerak, kemudian setelah berproses beberapa waktu gerakan yang sudah ada kemudian dikembangkan. Koreografer mengajak penari untuk ikut mencari motif gerak supaya menambah pembendaharaan gerak, dan juga mengajak pemusik untuk ikut serta berproses mencari pola iringan tari (Wawancara Darmawan, 15 Maret 2016).

Proses kreatif penciptaan tari Maju Mandi, seorang penari merupakan sarana untuk mewujudkan garapan yang diinginkan oleh seorang koreografer. Proses koreografi atau penata tari, seorang penata tari menganggap para penarinya sebagai salah satu sarana untuk

terwujudnya garapan tari. Proses kreatif penciptaan gerak tari Maju Mandi telah melalui tahap-tahapan seperti menjadwalkan setiap proses latihan. Proses kreatif penciptaan gerak tari Maju Mandi telah melalui tahap-tahapan di lakukan seperti eksplorasi, Improvisasi, dan pembentukan :

1. Eksplorasi

Eksplorasi sangat penting untuk tahap awal penggarapan karya, hal ini sudah dilakukan oleh koreografer dengan mengembangkan gerak yang sudah ada menjadi lebih indah seperti gerak ayunan tangan dengan volume rendah kemudian di eksplorasikan kembali menjadi ayunan tangan dengan volume tinggi. Kemudian mengeksplorasi dari gerak sehari-hari dan gerak yang sudah ada, seperti gerak *Sabung Melayang* dan *Bedana* yaitu gerakan *hinjing*, kemudian kostum pada tari Maju Mandi dikreasi dari beberapa tari yaitu dari tari *Bedana* dan *Cangget*, selanjutnya di tambah dengan ragam gerak yang lain agar menambah perbendaharaan gerak semakin banyak.

Eksplorasi dilakukan tidak hanya oleh koreografer saja, penari pun dilibatkan dalam proses penciptaan gerak berupa gerak sehari-hari seperti berjalan kemudian ditambah tempo cepat menjadi srisig. Eksplorasi adalah suatu proses penjajagan, yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar atau aktivitasnya mendapat rangsangan dari

luar. Eksplorasi meliputi berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon pada tingkat pengembangan kreativitas (Hadi, 2003:65).

Untuk mewujudkan sebuah eksplorasi koreografer melalui beberapa latihan dilakukan oleh penari-penari yang telah tersusun sebagai berikut:

- a. Latihan pertama :Melakukan pemanasan terlebih dahulu supaya tubuh mampu menerima respon yang baik ketika seluruh anggota tubuh digerakan.
- b. Latihan hari kedua :Mencari kembali ragam gerak-gerak baru dengan menggunakan gerak yang sudah ada kemudian dikembangkan.
- c. Latihan ketiga :Mempertegas gerak dan volume, tempo cepat dan lambat, pola lantai.
- d. Latihan ke empat :Masing-masing penari mulai merespon gerak satu sama lain, seperti menyambungkan rangkaian gerak.
- e. Latihan ke lima :Menggabungkan keseluruhan gerak yang didapatkan dan disusun menjadi rangkaian gerak yang memiliki tempo, level, tenaga, dan penghayatan dalam gerak.

Proses kreatif penciptaan tari Maju Mandi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal sajian, bagian pokok sajian dan bagian akhir sajian. Koreografer dalam tari Maju Mandi tidak semata-mata meniru tari Lampung lain, koreografer mengembangkan gerak tari lampung sehingga menjadi bentuk baru dan memiliki motif - motif gerak yang banyak. Contohnya mengambil gerak pada tari Sigeh Pengunten yaitu gerak *Sabung Melayang* dan Bedana yaitu gerakan *hinjing*, kemudian kostum pada tari Maju Mandi dikreasi dari beberapa tari yaitu dari tari *Bedana* dan *Cangget*, kreasi atau perubahan dari segi model dan sentuhan warna yang agak mencolok (Wawancara,Darmawan 14 Maret 2016).

2. Improvisasi

Terkadang improvisasi terjadi pada saat seorang koreografer atau penari berimajinasi dan merasakan apa yang dirasakan kemudian muncul gerak-gerak baru dengan motif baru. Improvisasi yaitu kelanjutan dari eksplorasi menyangkut imajinasi yang lebih besar, merasakan, pemilihan dan mencipta. Improvisasi diartikan pula sebagai usaha yang spontan untuk mendapatkan gerak-gerak tari yang baru (Hadi, 2003: 70).

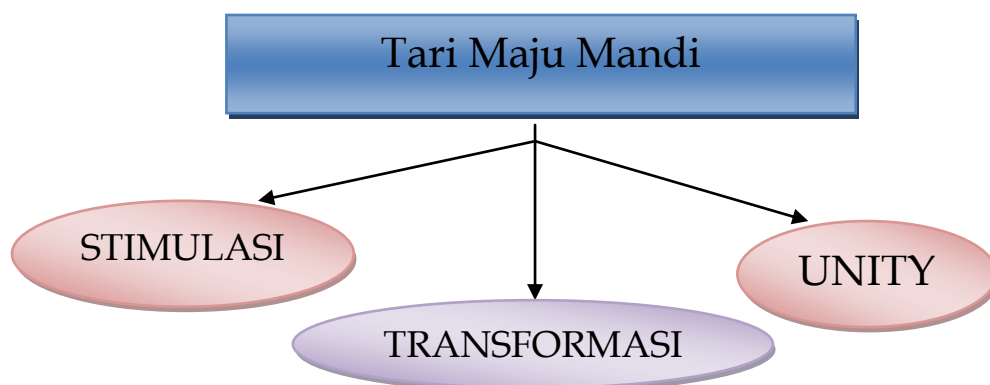
Proses eksplorasi tidak dapat dihindari dari proses improvisasi didalamnya. Demikian dengan tari Maju Mandi memiliki beberapa gerak yang dari proses improvisasi, improvisasi dilakukan oleh penari saat bergerak. Proses eksplorasi dalam tari Maju Mandi tidak lepas dari seorang koreografer, berbagai stimulan yang ada disekitar kehidupannya.

Stimulan yang dimaksud yaitu suatu dorongan, oleh sebab itu proses eksplorasi dapat diartikan proses mewujudkan berbagai stimulan kedalam bentuk tari. Allegra Synder menjelaskan bahwa :

“ Tari adalah simbol kehidupan manusia dan merupakan aktivitas kinetik yang ekspresi. Termasuk pada aspek dalam adalah stimulasi (*stimulation*), transformasi (*transformation*), dan kemanunggalan (*unity*) dengan masyarakat. Adapun aspek luar adalah masyarakat dan lingkungan sekitar setempat si penari hidup dan perproses (dalam I Made Bandem, 1996:22).

Pendapat Allegra Snyder tentang aspek dalam tari dipahami sebagai proses pembentukan, yang dilakukan pada tahap proses eksplorasi yang dilakukan dalam menyusun tari Maju Mandi. Stimulasi yang dimaksudkan sebagai bahan stimulan (dorongan), transformasi dimaksudkan sebagai perubahan dan unity adalah hasil dari stimulasi dan transformasi yang dilakukan. Tahapan proses pembentukan gerak tari Maju Mandi menjadi 3 bagian yaitu stimulasi, transformasi dan unity. Stimulan adalah suatu dorongan yang terinspirasi dari adat istiadat mandi pengantin, kemudian ditransformasi didalam tari Maju Mandi menjadi satu kesatuan yang utuh (unity).

Diagram 1. Struktur pembentukan



Tabel 1. Pembentukan susunan gerak tari Maju Mandi

No	Stimulasi	Transformasi	Unity
1.	Terinspirasi dari gerak tari Sigeh Pengunten (samber melayang)	Dalam gerak tari Sigeh pengunten kedua lengan berakhir dengan dipentangkan dan didorongkan kesamping dengan jari nyekiting, dikembangkan menjadi kedua tangan dididorongkan kedepan dengan jari ngrayung.	Sabung melayang
2.	Terinspirasi dari gerak tari Bedana (Ayun)	Dalam gerak tari bedana lengan kanan ditekuk diayunkan disamping dan tangan kiri diayunkan disebelah kiri kemudian badan miring kekiri bersamaan gejug kaki kanan kanan disebelah kaki kiri dilakukan sebaliknya. Dikembangkan dengan kedua tangan diayunkana didepan dengan sedikit ditekuk jari mengepal dilakukan bersamaan, kemudian kedua kaki bergantian gerakan dengan posisi menjijit Kepala digebeskan kekiri kekanan	Ngayun
3.	Terinspirasi dari gerak tari bedana kesegh injing	Dalam gerak tari bedana melangkahkan tungkai kiri kemudian disusul tungkai kanan lalu benrhenti dengan posisi tungkai kiri diangkat sedikit kemudian kedua lengan tekuk siku depan dada,	Hinjing (berjingkat)

		<p>pada saat berhenti lengan kanan tekuk siku didorong keatas jari-jari mengepal semua dan lengan kiri sejajar dengan lengan kanan. kemudian berputar kekanan kepala mengikuti gerak lengan dilakukan sebaliknya. Dikembangkan menjadi kedua kaki jejer kemudian kaki kanan terlebih dahulu maju bersamaan dengan tangan kemudian bergantian kaki kiri maju bersamaan dengan lengan dengan posisi tangan tekuk siku depan dada jari mengepal pandangan kedepan.</p>	
4.	Terinspirasi dari gerak mengusap pada saat mandi	<p>Dalam gerak mandi ada gerakan mengusap lengan dan wajah dikembangkan menjadi kedua lengan diayunkan silang didepan wajah kemudian ditarik ukel diatas pundak dengan pandangan kedepan kemudian keatas. Kedua lengan dari pundak ditarik kedua tangan tekuk dan posisi telapak tangan menghadap ke wajah kemudian diangkat setengah badan pandangan kedepan lalu turun kembali dengan posisi simpul. Kedua tungkai tekuk simpul</p>	<i>Sambung melayang</i>
5.	Terinspirasi dari gerak tari bedana <i>belitut</i>	<p>Dalam gerak belitut tungkai kanan melangkah dengan tungkai kiri dibelakang, pada saat tungkai kanan melangkah kedepan kaki kiri diangkat sedikit mengikuti bersamaan ayunan dengan kedua lengan dan jari mengepal. Kemudian kedua lengan disilangkan posisi</p>	<i>Behitut</i>

		<p>lengan kanan dibawah tangan kiri trap pusar, bersamaan dengan kaki kanan menjijit disamping tungkai kiri, badan agak membungkuk pandangan kebawah. Kemudian lengan kanan ditarik posisi tekuk siku pandangan ke samping kanan lengan kiri lurus kebawah samping kiri bersamaan tungkai kanan membuka kesamping kanan. dikembangkan menjadi dengan kedua tangan diayunkan dan jari mengepal kemudian kedua tangan disilangkan dengan tangan kanan tekuk siku ditarik kekanan agak keatas lengan kiri disamping kiri bersamaan lengan kanan membuka kesamping kanan.</p>	
6.	Terinspirasi dari gerak <i>tolak tebing</i> (memiliki nama yang sama namun gerak yang berbeda)	<p>Dalam gerak tolak tebing kedua lengan lurus kesamping kanan dengan kedua tungkai menggeser bersama.</p> <p>Dikembangkan menjadi lengan kanan lurus kekanan lengan kiri tekuk siku depan dada posisi jari <i>nagho</i> pandangan kekiri lakukan sebaliknya</p>	<i>Tolak tebing</i>
7.	Terinspirasi dari gerak <i>humbak moloh</i>	<p>Dalam gerak <i>humba moloh</i> kedua lengan mentangkemudian ukel bersamaan dikembangkan kedua lengan ukel dengan posisi tangan kanan tekuk ukel disamping telinga tangan kiri ukel dibawah siku tangan kanan lakukan sebaliknya pandangan kekanan kemudian kekiri.</p>	<i>Lipetto</i>

C. Faktor Yang Mempengaruhi Penciptaan Tari Maju Mandi

Penciptaan tari Maju Mandi tidak lepas dari kreativitas koreografer, faktor-faktor mempengaruhi terbentuknya tari Maju Mandi dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu aktivitas dan kreativitas para pendukungnya, terutama seniman. faktor eksternal yaitu kekuatan dari luar di luar budayanya yang mempengaruhi pola pikir dan aktivitas seniman atau pendukungnya (Slamet,2002;21).

Kreativitas koreografer dianggap berhasil apabila masyarakat dan lingkungan, dapat memberikan respon atau tanggapan terhadap karya yang disusun oleh koreografer. Faktor internal tersebut meliputi segala berhubungan dengan seniman, pendukung dan kreativitas seniman dalam penggarapan pertunjukan. Sedangkan faktor eksternalnya berkaitan dengan keadaan lingkungan dan kondisi sosial suatu masyarakat (Slamet 1964:140-158).

1. Faktor Internal

Karya tari yang tersusun tidak hanya terpengaruh dari kebudayaan dan kesenian sekitar, akan tetapi pengaruh dari diri seniman merupakan salah satu sangat berpengaruh saat berkarya. Faktor internal terkandung dalam diri koreografer, yang mempunyai keinginan kuat untuk melakukan proses penyusunan karyanya. Hal ini yang menjadi modal utama dalam perjalanannya sebagai koreografer, aktivitas Wawan selalu ada

kegelisahan sehingga peristiwa apapun dapat menjadikan inspirasi Wawan. Kemampuan tersebut didapatkan hasil kreativitas yang tinggi serta kemampuan sebagai seorang koreografer dalam menggarap tari Maju Mandi difokuskan tentang kebersamaan seorang gadis-gadis Lampung.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar Wawan Darmawan yang mempengaruhi terbentuknya tari Maju Mandi, faktor yang mempengaruhi tari Maju Mandi dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan dan pendidikan.

a. Lingkungan

Selain faktor internal terdapat faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dari luar koreografer sangat mempengaruhi terbentuknya tari Maju Mandi. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan Wawan telah mendukung dan memotivasi, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan dan pendidikan.

Lingkungan adalah salah satu pengaruh sangat besar dalam penyusunan dan perkembangan tari Maju Mandi, karena lingkungan menginspirasi sebuah ide seorang koreografer. Seperti penjelasan yang terdapat di buku " Seni Tradisi Masyarakat " bahwa Bentuk suatu tarian atau kesenian selalu dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya,

dengan demikian masyarakat sangat mempengaruhi pola pikir dan kemampuan seseorang (Kayam,1981:38).

Sehingga faktor eksternal yang mempengaruhi Wawan ingin memunculkan karya baru, supaya yang sudah tersalurkan dapat diberikan kembali kemasyarakat. Sejauh ini karya Wawan dapat di terima oleh masyarakat sekitar terlihat dari beberapa karyanya dijadikan materi di sekolah-sekolah khususnya Lampung Selatan. Karakter masyarakat Lampung sendiri, bahwa masyarakat Lampung lebih menyukai seni atau tari yang terlihat meriah dan tidak monoton (Wawancara, Darmawan 28 Januari 2016).

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan seseorang yang dibimbing oleh orang lain. Pendidikan peranan yang sangat penting untuk pembentukan pola pikir seseorang, pendidikan formal yang ditempuh oleh Wawan adalah Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) kemudian melanjutkan sekolah perguruan tinggi hingga S2. Sejak Sekolah Dasar Wawan sudah mengenal seni, berawal dari melihat tari dividio-vidio dan mengikuti pecak silat kemudian setelah memasuki Sekolah Menengah Pertama (SMP) Wawan mulai mengikuti lomba-lomba tari yang dipilih oleh guru dan kepala sekolah, setelah memasuki SMA ia

mulai mendalami seni hingga sampai perguruan tinggi dan mulai memberanikan diri untuk menjadi seorang koreografer.

Pendidikan formal yang ditempuh oleh koreografer mempengaruhi pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan karya tari. Tidak hanya pendidikan formal yang ditempuh, akan tetapi diluar atau non formal yang diperolehnya koreografer mendapatkan tambahan ilmu di Padepokan Seni Banggong Kussudiarjo Yogyakarta sangat mempengaruhi. Wawan lebih menguasai berbagai pengetahuan dan wawasan di dunia tari, disisi lain ia mulai terinspirasi dan mempunyai ide untuk menyusun karya tari yang berlatar belakang pengalaman. Ilmu-ilmu yang didapatkan dan pengalaman dituangkan kedalam suatu karya tari salah satunya tari Maju Mandi, dengan mengolah gerak dan musik dengan kemampuannya.

Perjalanan dan Ilmu yang telah didapatkan Wawan selama berkesenian, supaya karya tari yang disusunnya dapat berkembang di lingkungan pendidikan sebagai materi mengajar. Pengenalan seni tari daerah khususnya Lampung sangat penting, sebagai pelestarian seni turun temurun yang diberikan kepada muda mudi Lampung. pendidikan yang ditempuh oleh Wawan, dan pengalaman tersebut dapat berpengaruh dalam penyusunan karya tari(Wawancara, Darmawan 28 Januari 2016).

BAB III

TARI MAJU MANDI

Kata koreografi berasal dari bahasa Yunani dari kata *Choreia* berarti tari massal dan *Grapho* berarti pencatatan, sehingga dapat diartikan bahwa koreografi adalah catatan tentang tari (Soedarsono, 1978:15-16). Koreografi saat ini tidak hanya sebagai catatan tentang tari, akan tetapi kini sering diartikan sebagai komposisi tari.

Tari Maju Mandi diciptakan pada tahun 1994 oleh Wawan Darmawan. Maju Mandi memiliki arti *Maju* yang berarti pengantin dan Mandi adalah mandi, tari Maju Mandi merupakan tari yang disajikan dalam bentuk kelompok dan ditarikan oleh enam penari perempuan. Tari ini mempunyai gerak dan pola lantai yang sederhana, gerak tersusun dari rangkaian gerak tungkai dan lengan yang mengalir mengikuti hitungan dan tempo musik.

Tari Maju Mandi berdurasi 7 menit, yang memiliki cukup banyak ragam gerak dan disetiap gerak selalu ada pengulangan. Rata-rata setiap gerak yang dilakukan menggunakan hitungan 1 kali 8 (1x8), penari yang memperagakan tari ini diselaraskan dari postur tubuh. Tari Maju Mandi ditarikan oleh enam penari perempuan, salah satu sebagai tokoh yang menggambarkan tokoh *Maju* (pengantin).

Tari Maju Mandi menggunakan rebana sebagai properti, sedangkan alat musik yang digunakan yaitu *gamolan* Lampung, gambus,

biola, dan rebana. Pemakaian instrumen rebana, dikarenakan pada akhir pertunjukan musik yang digunakan bernafaskan islam yaitu sholawat. (Wawancara Darmawan, 23 Januari 2016). Tari Maju Mandi disajikan dari awal hingga akhir, tari Maju Mandi merupakan bentuk sajian yang memiliki beberapa unsur. Unsur- unsur tersebut meliputi gerak, pola lantai, iringan, rias busana, serta pendukung lainnya.

A. Struktur Tari

Tari Maju Mandi mempunyai tiga buah pola baku kesatuan gerak tari, yaitu tari bagian awal sajian, tari bagian pokok sajian, tari bagian akhir sajian. Pada intinya struktur yang terbagi menjadi tiga bagian menjadi satu kesatuan yang dapat disebut juga pembuka, inti dan penutup dalam sajian. Tari Maju Mandi dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut :

Bagian awal tari Maju Mandi memiliki suasana tenang, menggambarkan seorang gadis yang anggun, terlihat dari musik dan ekspresi penari, dibagian awal sajian 7 ragam gerak, dan dibagian awal sajian terdapat gerak penghubung. Ritme yang terdengar yaitu pada pukulan rebana sebagai tanda disetiap perpindahan gerak. Kemudian gerak pada bagian awal sajian, gerak dari perkembangan gerak tari Lampung lainnya seperti gerak *lapah lunik*, *sabung melayang*, *lipetto*. Ragam gerak bagian awal sajian yaitu sebagai berikut :

1. *Lapah lunik* (berlari kecil)

2. *lapah kimbang* (berjalan ukel tangan)
3. *Meppam bias* (berlari dan memutar) dengan membawa rebana
4. *sabung melayang* (tangan ayunkan ke depan)
5. *lipetto* (ukel kedua tangan)
6. *guguh gaghang*(bertumpuhan lutut kedua tangan diangkat batas dada)
7. *Kilak pundak* (kedua tangan ukel diatas pundak)

Bagian pokok sajian tari Maju Mandi merupakan bagian perpindahan tempo, susasana dan ritme musik. Bagian pokok sajian suasana gembira menggambarkan gadis-gadis bercanda dan bermain air sungai. Pada bagian pokok sajian tempo gerak semakin cepat, ragam gerak semakin banyak. Ragam gerak yang digunakan pada bagian pokok sajian yaitu terdiri dari :

1. *behitut* (jari mengepal di depan dada)
2. *tekkol melayang* (kedua tangan silangkan dan ditarik keatas)
3. *behitut II* (jari mengepal di depan dada)
4. *takkis* (kedua tangan seperti menangkis)
5. *Goyang pinggul*
6. *Rebah ukel* (posisi badan direbahkan bersamaan dengan tangan)
7. *Ngayun* (kedua tangan diayunkan kekanan kekiri)
8. *hinjing* (berjingkat)
9. *Ngayun* (kedua tangan diayunkan kekanan kekiri)
10. *Hinjing* (berjingkat)

11. *Tekkol melayang* (kedua tangan silangkan dan ditarik keatas)

Bagian akhir sajian tari Maju Mandi yaitu lajutan dari bagian awal sajian dan pokok sajian, pergantian suasana gembira menjadi suasan sedih menggambarkan ucapan perpisahan kepada rekan sebayanya karena akan melepas masa lajang. Bagian akhir sajian tempo gerak semakin pelan, didalam bagian ini 5 penari pose dan 1 penari sebagai *Maju* bergerak memutari penari lain. Pada bagian akhir ini gerak yang digunakan adalah gerak *lapah lunik* dan rangkaian gerak arak-arakan, ragam gerak terdiri :

1. *Tekkol* (pose dengan tangan disilang)
2. *Tolak tebing* (tangan lurus kesamping jari nagho)
3. *Ngecum atas* (kedua tangan ditarik keatas)
4. *Ngerujung* (tangan diluruskan kesamping posisi jari nagho)
5. *Ngerujung*
6. *Ngejunjung* (dijunjung) menjunjung rebana
7. Arak- arakan

B. Ide Garap

Ide garap merupakan rangkaian kerja kreatif dari seseorang atau kelompok dalam menyajikan sebuah komposisi untuk dapat menghasilkan wujud dengan kualitas atau hasil tertentu dengan maksud, keperluan atau berkesenian. Garap merupakan kreativitas dari seseorang atau berbagai pihak terdiri dari beberapa tahapan atau kegiatan yang berada, masing-masing bagian atau tahapan memiliki atau cara kerja

sendiri yang mandiri, bekerjasama dalam satu kesatuan untuk menghasilkan sesuatu sesuai dengan maksud, tujuan atau hasil yang ingin dicapai, saling terkait untuk membantu dan saling mendukung (Supanggah, 2007:2-4).

Kebiasaan adat istiadat membawa daya tari tersendiri, dan muncul ide saat adanya peristiwa dari adat istiadat mandi pengantin. Wawan sebagai koreografer memiliki inisiatif untuk menggarap kebiasaan adat istiadat tersebut menjadi suatu karya tari. Pemilihan nama karya tari muncul dari ide kreatif dengan membarikan nama yang sama yaitu Maju Mandi yang artinya pengantin mandi.

Hilangnya kebiasaan adat istiadat menjadikan Wawan ingin mengangkat kembali kebiasaan tersebut menjadi sebuah karya tari, dengan bentuk tari kreasi baru. Tari Maju Mandi tidak hanya bersumber dari adat istiadat, tari Maju Mandi juga memasukan gerak-gerak dari tari Lampung lainnya seperti tari Sigeh Pengunten, tari Bedana dan tari Cangget. Gerak yang digarap kemudian dikembangkan menjadi ragam gerak yang baru.

C. Elemen-elemen Koreografi Tari Maju Mandi

Penggarapan koreografi tari Maju Mandi adalah permasalahan yang harus diungkap, dengan pengetahuan komposisi tari yang juga disebut koreografi. Seperti penjelasan Sumandyo Hadi koreografi tersusun dari aspek-aspek sebagai berikut : gerak tari, ruang gerak,

iringan/ musik tari, judul tari, tema tari, tipe tari, mode/cara penyajian, rias dan kostum tari, tata cahaya/lighting, properti dan perlengkapan lainnya (Hadi, 2003:86-93).

1. Gerak

Penggarapan karya tari perlu adanya penggarapan gerak, karena gerak sangat penting dalam aspek-aspek koreografi. Gerak adalah medium pokok dalam suatu tari, gerak-gerak pada tari Maju Mandi menggunakan gerak yang sudah ada pada tari daerah Lampung. Gerak tari Maju Mandi terdapat volume, level dan tempo. Seperti halnya penjelasan Sumandyo Hadi dalam buku “Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok” bahwa

Konsep garapan gerak tari dapat menjelaskan pijakan gerak yang dipakai dalam koreografi, misalnya dari tradisi klasik, atau tradisi kerakyatan, modern dance atau kreasi penemuan bentuk-bentuk gerak alami, studi gerak-gerak binatang, atau olah raga, serta berbagai macam pijakan yang dikembangkan secara pribadi (Hadi, 2003:86).

Gerak yang dalam sajian tari Maju Mandi berpijak dari gerak dasar tari Lampung, dan gerak sehari-hari kemudian dikembangkan. Gerak dalam tari Maju Mandi disusun sesuai dengan tema yang telah ditentukan, geraknya meliputi beberapa ragam gerak yang merupakan hasil eksplorasi terhadap beberapa stimulan (dorongan). Gerak tersebut memiliki makna tersendiri seperti dalam gerak *liptto* memiliki makna

menata semua pekerjaan dengan rapih dan tidak menceritakan persoalan keluarga pada orang lain.

Dalam motif gerak terdapat pengembangan supaya gerak-gerak yang digunakan mempunyai banyak motif gerak. Setiap gerak memiliki makna tersendiri seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Motif Gerak Pokok

1) *Lapah lunik*



Gambar 6. Model berpose gerak dasar *lapah lunik* (Foto Anggun)

Gerak yang pertama, penari melakukan gerak *lapah lunik* dengan menggunakan level tinggi dengan pola gerak baku ditungkai. Pola selingan kepala yang di gerakan mengikuti gerak kaki, pada gerak ini memberikan suasana ramai sebagai mewujudkan gadis-gadis senang

berkumpul. Posisi penari saling berhadapan dengan bentuk diagonal berbanjar, Pola gerak pokok pada tungkai dengan disilangkan bergantian kemudian di dilakukan sebanyak 4x.

2) *lapah kimbang ngayun*



Gambar 7. Model berpose gerak dasar *lapah kimbang ngayun* (Foto Anggun)

Gerak yang kedua *lapah kimbang ngayun* pada gerakan ini menggunakan level tinggi dengan gerak pokok pada lengan, kemudian lengan kanan diayunkan bersamaan berpindah pola lantai. Bentuk jari *nagho* yang bermakna berani karena benar, bentuknya keempat jari tangan

merapat pergelangan tangan ditekuk keatas dengan ibu jari ditarik kedepan.

3) *Meppam bias*



Gambar 8. Model berpose gerak dasar *Meppan Bias* (Foto Anggun)

Gerakan ketiga, gerak penghubung dengan sikap lengan bawah *meppam bias* pada gerakan ini terjadi perpindahan arah hadap dan pola lantai. Pola baku pada motif ini yaitu pada tungkai dan lengan dengan pola selingan kepala, yang bergerak saling bergantian kemudian menggunakan level tinggi dan lintasan menggunakan gerak lari kecil dan tetap membawa properti.

4) *Sabung melayang*



Gambar 9. Model berpose gerak dasar *sabung melayang* (Foto Anggun)

Gerakan keempat, adalah motif *sabung melayang* pada gerak ini penari saling berhadapan dengan pola lantai berbanjar. Gerak baku pada motif ini yaitu pada lengan yang diayunkan didepan wajah dan menggunakan level sedang, kemudian divariasi dengan kepala (mengadap keatas). Pada motif gerak ini menggambarkan gerakan mandi dengan mengusap wajah dan lengan. Didalam gerak ini terdapat gerak *lippeto* yaitu pergelangan tangan kanan diatas bahu dan pergelangan lengan kiri diukel dibawah siku diarahkan kekanan dan kiri.

5) *Lipetto*



Gambar 10. Model berpose gerak dasar *lipetto* (Foto Anggun)

Gerakan kelima adalah gerak *lipetto* pada gerak ini perpindahan level dari level sedang ke level tinggi. Gerak ini fokus pada kedua lengan dan tungkai, memiliki makna menata semua pekerjaan dengan rapih dan tidak menceritakan persoalan keluarga pada orang lain. Keterangan pada gerak yaitu pergelangan tangan kanan diukel sebatas bahu da pergelangan tangan kiri diukel dibawah siku (arah kanan dan kiri).

6) *kilak pundak*



Gambar 11. Model berpose gerak dasar *kilak pundak* (Foto Anggun)

Gerakan keenam adalah gerak *kilak pundak* memutar pada gerak ini fokus pada kedua lengan dan tungkai, para penari saling membelakangi. Makna gerak ini yaitu segera dan cepat tanggap menghadap suatu masalah yang akan merusak atau menyerang agar terhindar dari suara-suara sumbang. Kedua lengan bawah ditekuk kedalam kemudian ukel keluar diatas pundak bersamaan dengan memutar badan.

7) *Behitut*



Gambar 12. Model berpose gerak dasar *behitut* (Foto Aggun)

Gerakan ketujuh adalah gerak *behitut* pada gerak ini fokus pada kedua lengan, tungkai dan kepala. Mempunyai sikap yang mengayun ayun, gerak ini mempunyai makna yaitu menghormati semua orang dengan tidak membedakan statusnya dan penyesuaian antara perkataan dan perbuatan. Dilanjutkan dengan gerak tangkis atas dalam 1 hitungan yang sama, mempunyai makna menghindari kerusakan dan mempertahankan diri dari segala serangan yang tidak baik.

8) *Tekkol Melayang*



Gambar 13. Model berpose gerak dasar *tekkol melayang* (Foto Anggun)

Gerakan kedelapan adalah gerak *tekkol melayang* gerakan ini yaitu gerak penghubung dengan menitikberatkan pada kedua lengan disilangkan kemudian ditarik keatas dan kaki gejuq saling bergantian. Makna dari gerak ini yaitu rendah hati bila menghadapi sesuatu masalah walaupun pendapatnya benar (mengalah)

9) *Ngayun*



Gambar 14. Model berpose gerak dasar *ngayun* sikap badan mendoyong (Foto Anggun)

Gerakan kesepuluh adalah *ngayun* pada gerak ini menitikberatkan pada ayunan kedua lengan dan tungkai yang bergantian diayunkan kanan dan kaki kiri menjinjit, posisi jari mengepal (ayunkan kanan dan kiri). Makna dari gerak ini yaitu hendaknya berbijaksana dalam mengambil keputusan, netral dan seimbang.

10) *Rebah tepuk*



Gambar 15. Model berpose gerak dasar *rebah tepuk* (Foto Anggun)

Gerakan kesebelas adalah *rebah tepuk* pada motif gerakan ini menggunakan level sedang, kemudian menggunakan gerak baku pada lengan yang diayunkan dan ditepuk dengan pola lantai saling berhadapan. Variasi yang ada yaitu pada kepala (ayunkan kekanan dan kekiri), gerakan penghubung sebagai perpindahan pola lantai variasi gerak tangan dan tungkai yang didiukel didepan perut.

11) *Hinjing*



Gambar 16. Model berpose gerak *Hinjing* (Foto Anggun)

Gerakan kedubelas adalah gerak *Hinjing* motif gerak menggunakan level tinggi dengan menggunakan gerak baku lengan kemudian dengan variasi kepala (menoleh kedepan kemudian kesamping kanan). Makna gerak ini yaitu tidak boleh kasar menghadapi orang lain. Keterangan gerak *Hinjing* yaitu langkah kaki kanan, kaki kiri diangkat sedikit kaki kanan letakkan disebalah kaki kiri dengan posisi menjinjit ayunkan keksamping kanan bersamaan lengan bawah kanan tekuk siku.

12) *Tolak tebing*



Gambar 17. Model berpose gerak *tolak tebing* (Foto Anggun)

Gerakan ketigabelas adalah *tolak tebing* gerak ini fokus pada kedua lengan dan posisi jari *nagho*. *Tolak tebing* memiliki makna yaitu tabah bila menghadapi suatu cobaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang sangat pandai. Keterangan gerak yaitu kedua tangan lurus kesamping kanan dan tangan kiri lurus tekuk siku.

13) *Ngecum atas*



Gambar 18. Model berpose gerak dasar *ngecum atas* (Foto Anggun)

Gerakan keempatbelas adalah gerak *ngecum atas* gerak ini fokus pada kedua lengan. Kedua telapak tangan bertemu jari-jari *nyekiting* kemudian ditarik keatas dengan posisi kepala mengikuti gerak tangan. Makna gerak ini yaitu manusia tidak boleh boros dan harus bersyukur. Gerak ini dilakukan seluruh penari setelah salah satu penari menempati pola lantai didepan. Awal gerak kaki membentuk v kemudian dilanjutkan kaki menjinjit.

14) *Ngerujung*



Gambar 19. Mode, berpose gerak dasar *ngerujung* (Foto Anggun 2016)

Gerakan kelimabelas adalah gerak *ngerujung* gerak ini fokus pada kedua lengan dengan jari-jari *nagho*. Makna gerak ini yaitu harus mempunyai harga diri menjaga sikap tingkah laku dan perbuatan. Keterangan gerak yaitu kedua tangan dorongkan kesamping kanan dengan kedua pergelangan tangan kebawah (lakukan sebaliknya), tolehan kepala mengikuti kedua lengan. Kaki kiri gejug dibelakang kaki kanan.

kemudian ketiga penari kebelakang memakai simbol siger dan kain tapis.



Gambar 20. Dua penari memakaikan kain *tapis* dan *Siger* (Foto:Anggun)

15) Arak – arakan

Berjalan pelan kemudian dipercepat, pandangan kedepan posisi tangan kiri membawa rebana dan tangan kanan memukul rebana.

b. Gerak Penghubung

Gerak penghubung digunakan untuk menghubungkan gerak satu dengan gerak yang lain. Gerak penghubung pada tari Maju Mandi meliputi beberapa yaitu seperti *lapah lunik* dan *ngayun*, *meppan bias* gerak *lapah lunik* sering kali digunakan disetiap menghubungkan gerak dengan hitungan 1x8 dan 1x8 ditambah dengan 4 hitungan. Pada gerakan *lapah kecil* menggunakan lintasan melingkar dengan level tinggi dan dapat dikembangkan dengan dinamika cepat atau lambat, gerak *lapah* dilakukan

seperti berlari kecil dengan membawa property. Posisi kepala dan badan mengikuti alur gerak dan alunan musik tari kemudian posisi pada saat gerak *lapah* kedua kaki menginjit pada saat hitungan ke delapan.

c. Gerak Pengulangan

Gerak pengulangan pada tari Maju Mandi digunakan untuk memperpanjang durasi pertunjukan. Gerak pengulangan pada tari Maju Mandi yaitu terdiri dari *lapah lunik, sabung melayang, ngayun, behitut, hinjing, dan rebah tepuk ukel*.

2. Ruang Tari

Ruang tari pada tari Maju Mandi, disesuaikan dengan kebutuhan terlihat dari fungsi tari Maju Mandi sebagai tari hiburan dan penyambutan tamu, yang sering kali disajikan ditempat terbuka maupun tertutup disesuaikan oleh kebutuhan pementasan maupun tergantung dengan acara yang diadakan. Ruang terbuka yang digunakan seperti halaman, akan tetapi koreografer tidak membatasi ruang tari yang digunakan, karena di dalam ruang tertutup pun tari dapat dipentaskan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sumandyo Hadi bahwa,

Pemahaman motif-motif menuju komposisi kelompok ini dengan menggunakan struktur ruang tari prosenium (prosenium stage). Hal ini dengan pertimbangan bahwa strukturnya lebih mudah diatasi karena bagi penari hanya memikirkan penonton dari satu arah saja (2003:30).

Panggung prosenium yang lazim digunakan untuk pementasan tari Maju Mandi pada dasarnya mempunyai bentuk dan struktur yang sama

dengan panggung prosenium pada umumnya. Perbedaanya terlihat pada ukuran lantai, penggunaan level.

Walau pada tari Maju Mandi tidak memiliki batas ruang, koreografer tetap mengatur agar ruang terlihat penuh dan penari bisa menguasai ruang yang sudah disediakan, pada tari Maju Mandi dalam sajian dominan memiliki ukuran yang lebar. Pada ruang gerak yang perlu diperhatikan meliputi garis, volume, dan level :

a. Garis

Pada saat menari tubuh seorang penari dapat menimbulkan berbagai kesan. Pada gerak *lapah kimbang* dan *sabung melayang* menggunakan desain garis lurus memberikan kesan kuat, gerak pasangan memberikan garis menyilang sehingga memberikan kesan dinamis.

b. Volume

Gerak tari Maju Mandi merupakan tari kreasi yang memiliki volume gerak yang bervariasi, seperti volume kecil, sedang dan besar.

c. Level

Pada gerak tari Maju Mandi menggunakan level tinggi dan sedang. Gerak *lapah* kecil menggunakan level tinggi, gerak *lapah kimbang* menggunakan level tinggi, gerak *samber melayang* depan menggunakan level sedang, gerak *kimbang cukuk* menggunakan level tinggi, gerak *belitut* menggunakan level tinggi, gerak *pasang rebah tepuk ukel* menggunakan level tinggi, gerak penutup menggunakan level tinggi.

3. Iringan Tari

Iringan dalam tari Maju Mandi adalah elemen pendukung yang sangat penting. Penataan iringan pada tari tidak jauh dengan iringan yang sudah ada pada tari Lampung lain, yaitu seperti musik tari *Sigeh Pengunten* dan tari *Bedana*, akan tetapi perbedaan terlihat pada menambahkan beberapa instrumen untuk memberikan suasana lebih ramai yaitu instrumen gambus dan biola. Fungsi musik sebagai pengiring tari diantaranya sebagai iringan ritmis gerak tarinya, sebagai pendukung suasana tarinya terdapat kombinasi diantara keduanya secara harmonis” (Hadi,2003 :52).



Gambar 21. Gamolan Lampung diruang latihan terdiri dari gendhang, gong lunik, gong besar dan bonang (Foto Anggun)

Alat musik diatas yaitu *gamolan* yang terdiri dari kenong, gong, dan kricik, gendang. Kemudian ditambahkan dengan beberapa alat seperti gambus, rebana kicrik, biola, alat musik yang dipilih sudah disesuaikan dengan garapan tari yang akan disusun.

Pada saat penyusunan iringan tari terlebih dulu koreografer menggarap gerak dan alur tari, kemudian dilanjutkan penggarapan iringan menentukan irama yang pas dengan tempo sesuai gerak yang sudah disusun. Ritme yang paling sering terdengar yaitu pukulan rebana, karena pukulan rebana digunakan sebagai ater atau tanda pada peralihan gerak. Iringan tari berhubungan dengan alat musik yang dipakai, alat musik gambus biola digunakan untuk mengisi suasana pada bagian akhir sajian, supaya lebih mendapatkan suasana sedih.



Gambar 22. Instrumen Rebana kicrik berjumlah (Foto: Wawan Darmawan)

Instrumen rebana yang digunakan yaitu rebana kicrik jenis rebana kicrik yang berukuran 30 -31cm biasanya sering disebut rebana hadroh, jumlah rebana yang digunakan pemusik ada 4 buah rebana. Musik rebana mempunyai peran yang penting sebagai tanda dalam perpindahan gerak satu kegerak yang lain, maupun sebagai patokan gerak dengan volume yang berbeda-beda.

Keterangan bunyi :

p : tung

o : tong

t : tak

b : dah

d : ndet



Pola rebana sebagai ater atau tanda sebagai berikut:

Buka . \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{b} \overline{b} \overline{b} \overline{b} \overline{b} \overline{t} \overline{b} . \overline{t} \overline{t} .

: || . \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{t} \overline{k} \overline{t} \overline{k} \overline{t} \overline{t} \overline{b} \overline{b} \overline{b} \overline{b} \overline{d} \overline{b} \overline{b} \overline{b} ||

b. || \overline{t} \overline{b} \overline{t} \overline{b} \overline{t} \overline{b} . \overline{t} \overline{t} \overline{b} || ; \overline{b} ,; \overline{b} ,; \overline{b}

. . . . \overline{t} \overline{t} \overline{b} \overline{b} \overline{d}

|| \overline{t} \overline{k} \overline{t} \overline{k} \overline{t} \overline{k} \overline{t} \overline{k} \overline{b} \overline{b} \overline{t} \overline{k} \overline{b} \overline{b} \overline{t} \overline{b} || 11x

$\overline{tkt} \ \overline{kt} \ \overline{kt} \ \overline{kb} \ \overline{bt} \ \overline{kb} \ \overline{bt} \ \overline{bkt}$

$\parallel \ \overline{kkt} \ \overline{bkt} \ \overline{kkt} \ b \ t \ t \ \overline{bb} \ b \ \parallel \ 4x$

$\overline{.kt} \parallel \ \overline{ktt} \ \overline{bkt} \ \overline{kt} \ t \ \overline{tb} \ \overline{kt} \ \overline{tt} \ \overline{tb} \ \overline{tb} \ \overline{kt} \ \overline{ttb} \parallel$

$t \ b \ t \ b \ \overline{tb} \ \overline{.tt} \ b$

$\parallel \ t.\overline{dt} \ \overline{pbb} \ \overline{.b} \ \overline{tkt} \ \overline{kt} \ b \ \parallel \ 2x$

$\parallel \ \overline{.t} \ \overline{tb} \ \overline{tt} \ \overline{bt} \ \overline{ktt} \ \overline{ttb} \ \overline{.tt} \ \overline{.tb} \ \overline{.t} \ \overline{tb} \ \overline{.d} \ b \ \parallel \ 2x$

$\parallel \ \overline{.dt} \ t \ \overline{bb} \ \overline{.b} \ \overline{tkt} \ \overline{kt} \ b \parallel \ 2x$

$\parallel \ \overline{.t} \ \overline{t} \ b \ \overline{tt} \ \overline{bt} \ \overline{kt} \ \overline{td} \ \overline{ttb} \parallel \ 2x$

$\overline{.dttbb} \ \overline{.b} \ \overline{tkt} \ \overline{kt} \ \overline{bPP} \parallel \ \overline{.d} \ \overline{bPP} \ \overline{.d} \ \overline{bPP} \parallel$

$\parallel \ \overline{.dkt} \ \overline{kd} \ b \ .$

$\overline{kt} \ \overline{kdb} \ \overline{.dkt} \ \overline{kd} \ \overline{bkt} \ \overline{kd} \ \overline{bkt} \ \overline{kd} \ b \ b \parallel$

$\overset{3}{k} \ \overset{7}{\ell} \ \overset{\cdot}{\circ} \ dt \ \overset{\cdot}{k} \ b$

$\parallel \ k \ t \ k \ t \ . \ \overline{bbbbb} \parallel$

$\parallel \ \overline{.dtktdddt} \parallel \ 5x$

$\parallel \ \overline{ttkttttttkt} \ \overline{tbbbbb} \ \overline{dbbb} \ \overline{dbb} \ \overline{dbt} \parallel \ 3x$

Syair sholawat

Wabil ulama bidhalbila shoro

Bidhalil mustofa fahid anallah

Hilalhmidha sawabizi ilmaqo

Bidhalil mustofa fahid alaina



Gambar 23. Instrument *Gong* dibunyikan dengan cara dipukul dengan alat pemukul dari kayu yang dililit kain (Foto Anggun)

Sajian tari Maju Mandi juga menggunakan instrumen *gong* yang digunakan sebagai tanda berakhirnya satu persatu gerakan. *Gong* dipukul dengan menggunakan pemukul *gong* dari kayu yang dililit oleh kain supaya menimbulkan efek bunyi yang pas. Efek bunyi yang menggema menjadikan instrumen digunakan sebagai tanda untuk pergantian gerak, *gong* dibunyikan dengan cara dipukul tangan kanan kemudian tangan kanan memegang bagian *gong* supaya bunyi tidak terlalu berlebih dan menjadi tidak sesuai dengan apa yang koreografer inginkan.



Gambar 24. Instrument Gendhang, gendhang alat musik ditari Lampung berbeda dengan gendhang tari jawa yang memiliki gendhang ciblon (Foto Anggun)

Gendhang merupakan instrumen yang mempunyai peran penting dalam suatu pementasan khususnya tari, gedhang digunakan sebagai mengendalikan tempo dalam gerak. Instrumen gendhang mempunyai pukulan yang berbeda dengan pukulan pada rebana, karena pada tari Maju Mandi iringan pokok terletak pada rebana. Cara memainkan dengan cara dipukul dengan kedua telapak tangan.



Gambar 25. Instrument *Gambus* merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik (Foto Anggun)

Gambar 27. Merupakan instrumen gambus yang digunakan mengiringi tari Maju Mandi, dengan cara dipetik instrumen tersebut menimbulkan nada yang indah. Pengiring alat musik tersebut tidak dapat sembarang orang menggunakan, karena jarang sekali orang yang dapat menggunakan instrumen gambus hanya orang tertentu.



Gambar 26. Instrument Bonang memiliki bunyi atau memiliki nada yang berbeda dengan bonang jawa (Foto Anggun)

Bonang merupakan salah satu instrument untuk mengiringi tari Maju Mandi cara memakainya dengan cara dipukul oleh alat pemukul khusus. Bonang di daerah Lampung memiliki nada yang berbeda dengan bonang khas jawa, memiliki ukuran sedikit kecil.



Gambar 27. Instrument Biola, sebagai alat musik pendukung pada tari Lampung (Foto Anggun)

Biola merupakan salah satu instrumen mengiringi tari Maju Mandi, biola alat musik dimainkan dengan cara digesek. Nada biola menjadi salah satu pelengkap iringan tari dan memberikan kesan pada akhir sajian.

4. Judul Tari

Judul tari Maju Mandi karya koreografer diambil dari ide garap sebuah adat istiadat masyarakat tentang pengantin perempuan sebelum melepas masa lajang. Judul berasal dari bahasa daerah yaitu *Maju* yang artinya pengantin digunakan sebagai tanda atau identitas tari tersebut. Sebelum pencarian judul koreografer terlebih dulu memikirkan ide garap

kemudian baru menentukan judul tari yang tepat, alasan koreografer dalam memilih nama judul karena latarbelakangi dari tari Maju Mandi menceritakan tentang pengantin. Judul merupakan tedenger atau tanda inisial dan biasanya berhubungan dengan tema tarinya (Hadi,2003: 88).

Judul disetiap karya Wawan selalu memiliki arti atau makna disesuaikan dengan bentuk karya yang akan di susun. Inspirasi koreografer dalam menentukan judul karya berasal dari peristiwa-peristiwa yang ada dilingkungan sekitar. Memang tidak mudah menentukan judul kerana menurut koreografer judul sangat penting dalam penyusunan karya dan biasanya penonton atau masyarakat lebih tertarik melihat atau mendengar judul karya seni, baru melihat bentuk karyanya (Wawancara Darmawan,27 Juni 2016).

5. Tema

Tema tari Maju Mandi yaitu tentang ucapan perpisahan kepada rekan- rekan sebayanya dan memunculkan tentang aktivitas bersenang-senang pada saat mandi bersama di sungai hal ini diambil dari adat istiadat masyarakat pesisir Lampung Selatan. Tari Maju Mandi menghadirkan tiga suasana yaitu suasana tenang, suasana senang dan sedih pada saat perpisahan atau pelepasan masa lajang salah satu dari mereka. Seperti penjelasan dari Sumandyo Hadi bahwa pengertian tema yaitu “ Tema tari dapat dipahami sebagai pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu dari sebuah koreografer, maka tema

itu merupakan esensi dari cerita yang dapat memberi makna cerita yang dibawakan (Hadi,2003:89).

6. Tipe /jenis /sifat tari

Tari Maju Mandi karya Wawan Darmawan tergolong tipe tari kreasi kelompok jenis tari pergaulan yang bertemakan tentang gadis - gadis yang bersifat energik, ceria dan menarik dengan menggunakan pola-pola gerak tari Lampung. Dilihat dari tipe /jenis/sifat tari, tari Maju Mandi merupakan jenis tari etnis yang bersifat kreasi baru. Sumandyo Hadi menjelaskan bahwa “Untuk mengklarifikasikan jenis tari atau garapan koreografi, dapat dibedakan misalnya klasik tradisional, tradisi kerakyatan, modern atau kreasi baru, dan jenis-jenis tarian etnis (Hadi,2003:90).

Tari Maju Mandi merupakan tari bersifat kreasi baru karena gerak yang disusun berbentuk garapan, kreativitas koreografer memadukan dari gerak tari tradisi dikembangkan menjadi gerak baru. Tari kreasi baru tidak lepas dari tari tradisi maka koreografer menjadikan tari tradisi sebagai landasan ia menyusun tari Maju Mandi.

7. Mode /cara penyajian

Menurut Sumandyo Hadi Mode penyajian bahwa “ kombinasi pemahaman dari dua cara penyajian itu biasanya disebut simbolis-representasional. Tari memang merupakan satu sajian gerak-gerak

simbolis, tetapi kadangkala sajian itu terdiri simbol-simbol gerak yang jelas dapat diidentifikasi makna atau artinya (Hadi,2003:91).

Tari Maju Mandi dalam pertunjukan selama ini di halaman yang cukup luas seperti di lapangan, panggung terbuka, agar penonton dapat menyaksikan secara leluasa dari segala arah. Koreografer menyusun gerak disesuaikan dengan tempat penyajian seperti gerak yang tidak membelakangi seperti gerakan *meppam bias*.

8. Jumlah Penari dan jenis kelamin

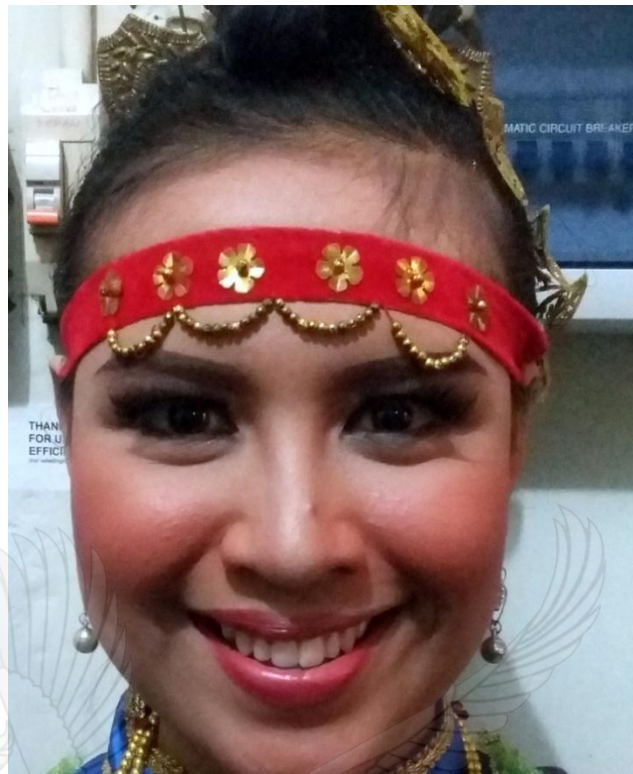
Jumlah penari sangat penting dalam penyusunan karya, pada dasarnya tari Maju Mandi merupakan karya tari yang sajian kelompok. Seperti penjelasan Sumandyo Hadi bahwa “ Jumlah penari dan jenis kelamin sangat penting dalam koreografi kelompok. Dalam catatan ini harus dapat menjelaskan secara konseptual alasan atau pertimbangan memilih jenis-jeniskelaminny seperti putra atau putri (Hadi, 2003:91). Tari Maju Mandi ditarikan 6 penari berjenis kelamin perempuan, jumlah penari dalam tari Maju Mandi tidak memiliki makna tertentu. Jumlah dan jenis kelamin disesuaikan dengan tema, tari Maju Mandi yang bertema gadis yang akan melepas masa lajang, alasan menggunakan sekelompok penari perempuan supaya suasana ramai. Maka dari itu koreografer memilih jenis kelamin perempuan untuk menarik karyanya. Penari tari

Maju Mandi tidak hanya menjadi pendukung sajian saja, akan tetapi penari ikut proses dalam pembentukan suatu karya yang akan diciptakan.

9. Tata Rias dan KostumTari

Rias dan busana memiliki peran cukup penting, untuk menunjang karakter dalam pementasan tari. pemilihan rias dan busana sudah di fikirkan oleh koreografer, supaya sajian terlihat lebih menarik dengan dukungan rias dan kostum tari, pemilihan tersebut disesuaikan dengan tema dan suasana. Dalam penjelasan Sumandyo Hadi apabila koreografi telah disajikan secara utuh sebagai seni pertunjukan, biasanya berkaitan dengan rias dan kostum. Peranan rias dan kostum harus menompa tari (Hadi, 2003:92).

Rias adalah sebuah usaha yang dilakukan untu menambah penampilan fisik dengan bantuan kosmetik, rias digunakan rias cantik wajah agar mempertegas seperti lekuk alis, dan merah pipi atau *blush on* cenderung lebih tebal. Perlengkapan yang digunakan yaitu alas bedak, bedak padat, *eye shado*, *blush on*, pensil alis, *eye liner* (padat dan cair), bulu mata dan *lip-stik*. Akan tetapi rias sedikit berbeda yaitu sedikit tebal yang terdapat pada merah dipipi, alasannya memberikan kesan sumringah. Tata rias merupakan satu kesatuan dan seluruh dandanan yang dipakai penari dalam rangka membantu ekspresi peran yang dibawa (Maryono,2006:66).



Gambar 29. Tata Rias dengan rias cantik dengan model tari Maju Mandi (foto: Anggun)

Gambar 30 contoh rias cantik yang digunakan oleh penari pada saat pementasan, warna merah pipi berwarna merah, dengan *eye shado* berwarna gelap, *lip-stik* berwarna merah muda, bentuk garis alis yang terlihat membentuk garis yang tegas. Rias wajah tidak memiliki aturan tertentu semua sesuai dengan kebutuhan pementasan saja.

a. Kostum tari

Kostum yang dikenakan pada tari Maju Mandi menggunakan baju kurung dan bawahan menggunakan *raok rimpel*, dengan warna yang digunakan yaitu warna merah, kuning, putih, dan hitam. Tata rias dan busana dari tari Maju Mandi mengcirikhas daerah Lampung.

Kostum tari digunakan berfungsi untuk pendukung karakteristik penampilan. Tari Maju Mandi menggunakan busana yang berpijak pada tari Lampung dikreasi menjadi lebih menarik. Busana tari Maju Mandi dapat berubah-ubah karena menurut koreografer tari ini tidak terikat tradisi, sehingga kostum dapat menggunakan kain *tapis* dan baju kurung.

Asesoris yang digunakan sama halnya tari Lampung lain terdiri dari *sanggul malang*, bunga melati, *penekan*, *gelang rui*, *kalung papan jajar*, *gelang kano*, *kalung buah jukun*, *garuhu*, *mahkota siger*. Perlengkapan-perengkapan yang ada pada kostum tari Maju Mandi menjadi sebuah ciri khas tari tersebut. Dalam pementasan perlengkapan asesoris kostum digunakan sebagai suatu perlengkapan yang tidak dapat ditinggalkan.



Gambar 30. Asesoris perlengkapan kostum (Foto Anggun)

Pada gambar 3. Asesoris yang terdiri dari :

1. *Bebe* gunanya untuk menutupi bagian dada dan diikatkan dibelakang leher.
2. Ikat pinggang gunanya untuk mengancing pinggang adar terlihat rapih
3. *Peneken* digunakan dibagian kepala.
4. *Sampur Merah* digunakan di pingang dibagi menjadi 2 sisi yaitu kanan dan kiri.
5. Gelang *rui* digunakan dikedua pergelangan tangan.
6. Gelang *gigih* digunakan dikedua pergelangan tangan bersamaan dengan gelang *rui*.
7. Gelang *kano* digunakan di bagian lengan.
8. Kalung *buah jakun* digunakan di leher sejumlah 2 kalung.
9. Sanggul Tempel.
10. Bunga melati (palsu/plastik) digunakan dengan dililitkan disanggul.
11. *Garahu* digunakan dibelakang kepala, digunakan sebelum memakai melati.
12. Kalung *papan jajar* digunakan dikalungkan dileher sesudah memakai kalung *buah jakun*.



Gambar 31. Asesoris kepala Siger (Foto Anggun)

Keterangan gambar 31.

1. *Mahkota Siger* digunakan dikepala oleh salah satu penari pada akhir sajian.



Gambar 32. Kain tapis (Foto Anggun)

1. *Kain tapis* digunakan dipunggu oleh salah satu penari pada akhir sajian.

Tata rias dan kostum dalam tari berfungsi untuk memperindah penampilan pada suatu pementasan. Karena tata rias dan kostum adalah visualisasi yang paling mudah ditangkap oleh indra penglihatan.

10. Tata Cahaya atau Stage Lighting

Sumandyo Hadi menjelaskan bahwa seperti halnya rias dan kostum, peranan tata cahaya *stage lighting* sangat mendukung suatu bentuk pertunjukan tari (Hadi, 2003:92). Fungsi lighting hanya sebatas menerangi panggung beserta perlengkapan yang ada diatas panggung, termasuk pementasan yang ada dipanggung menggunakan lighting sebagai pendukung pencahayaan. Sajina tari MajuMandi pada saat dipentaskan malam hari menggunakan lampu *general ligh* dan lampu pendukung lain seperti yang sifatnya penerangan sepenuhnya.

11. Properti dan Perlengkapan lainnya

Properti yang digunakan pada tari Maju Mandi yaitu rebana berukuran kecil berjumlah 6 buah sesuai dengan jumlah penari. Properti tersebut tidak hanya digunakan sebagai properti saja, pada akhir sajian digunakan untuk musik pengiring arak-arakan. Masing-masing penari menggunakan properti satu persatu.



Gambar 33. Rebana kecil, sebagai property pada saat dipukul oleh penari (Foto Anggun)

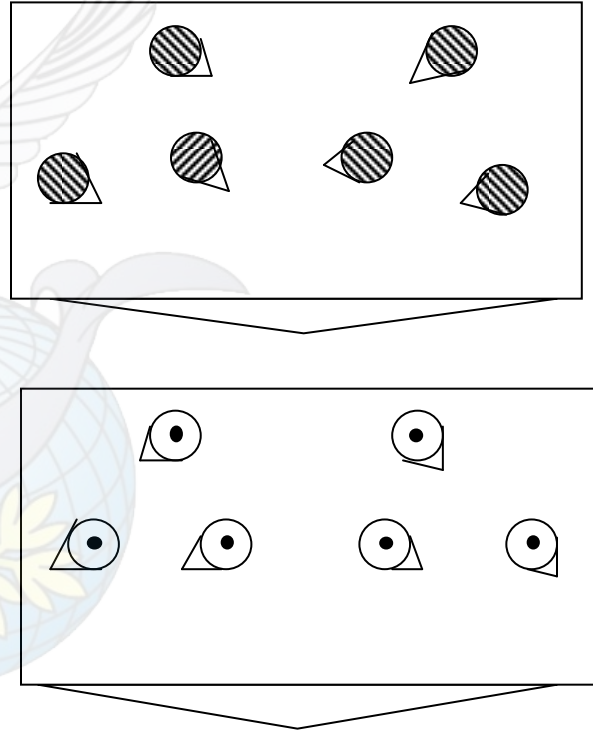
Gambar 33. Menjelaskan saat akhir sajian, rebana ditabuh oleh lima penari sebagai alat musik pengiring arak-arakan, tabuhan rebana mengikuti langkah kaki. Jenis properti pada tari Maju Mandi mempunyai peranan yang dobel yaitu sebagai properti tari dan sebagai iringan tari.

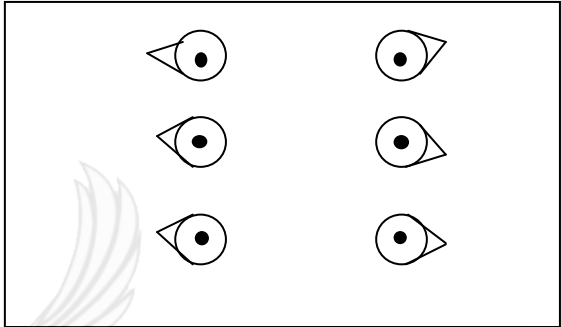
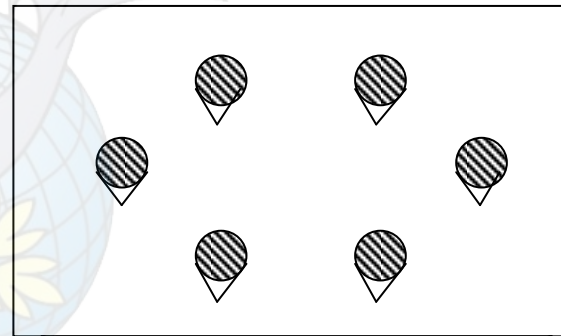


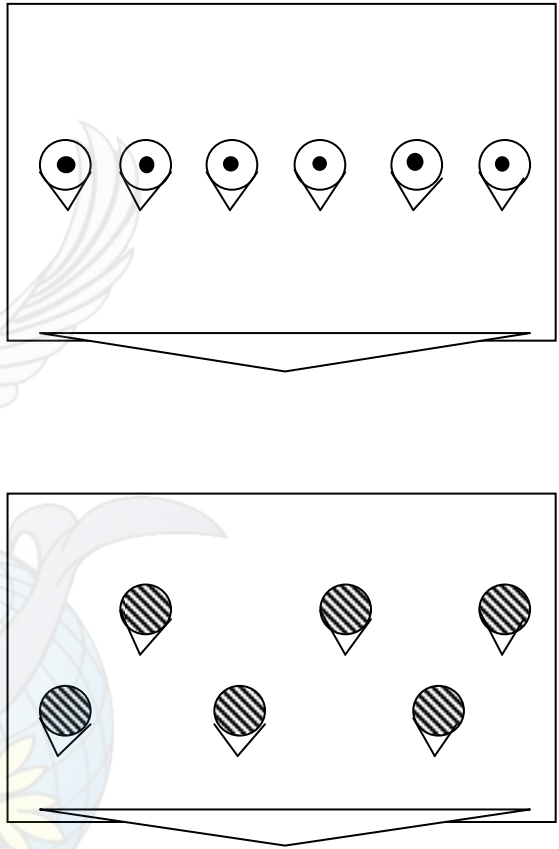
Gambar 34. Rebana kecil berjumlah 8 (Foto Anggun)

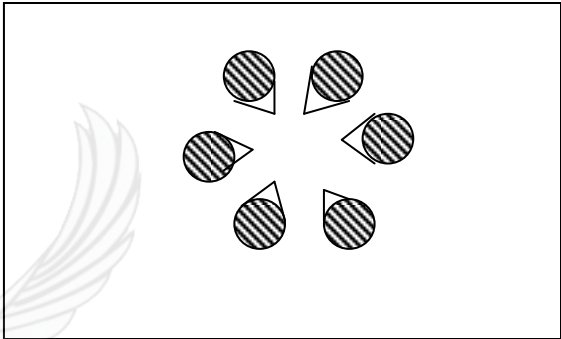
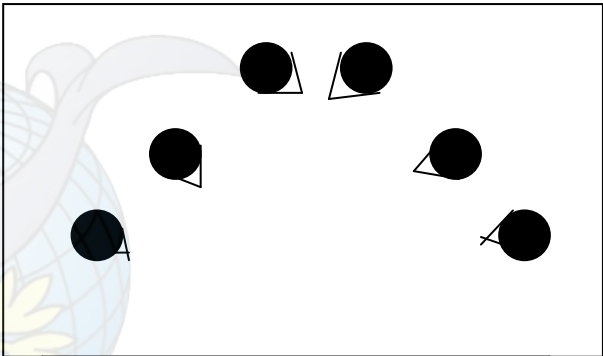
Properti merupakan pendukung suatu karya tari, biasanya koreografer memilih properti sebagai perlengkapan tari agar karya tari yang disusun terlihat lebih menarik. Rebana dalam tari Maju Mandi digunakan sebagai pendukung, dalam sajian tari Maju Mandi menggunakan rebana sebagai alat musik pada akhir pertunjukan.

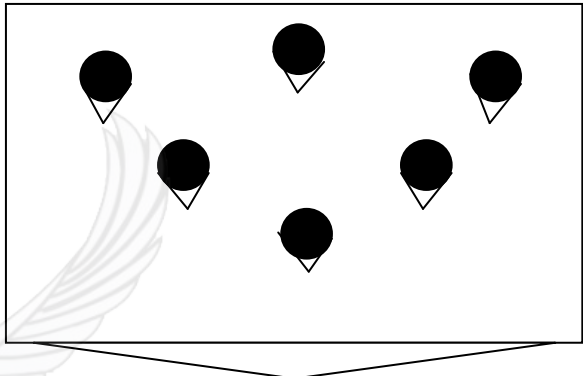
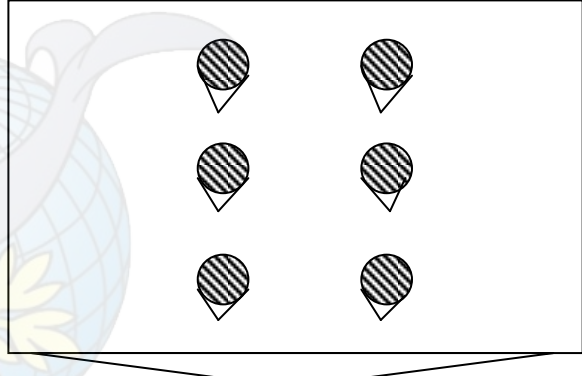
D. Tabel 2. Struktur Tata Hubungan Gerak dan Pola Lantai Tari Maju Mandi

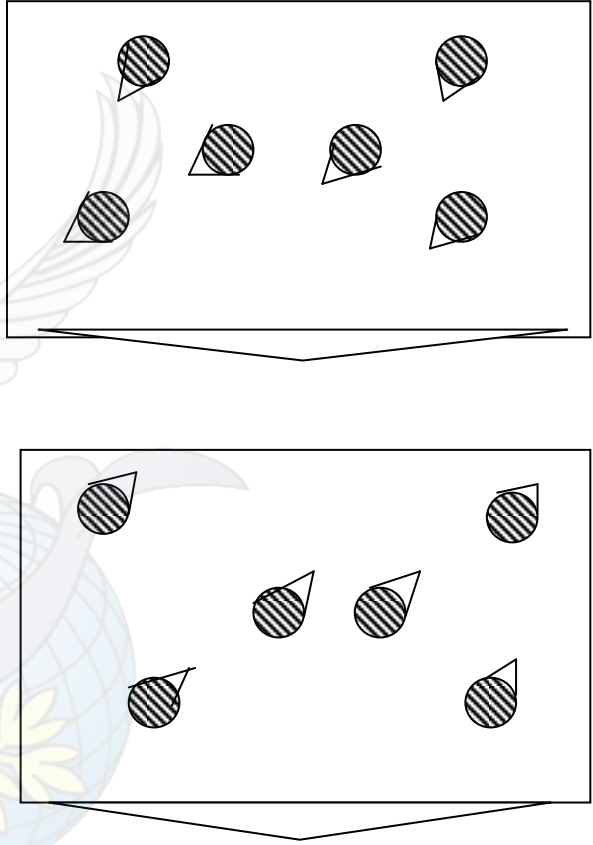
No	Nama sikap /gerak	Deskripsi urutan Unsur-unsur	Eksplanasi dengan status hitungan tertentu	Presentasi pola lantai
1.	<p><i>Lapah lunik</i> sikap Lari- lari kecil Pandangan lurus kedepan</p> <p>hentakan Gerakan yang memberikan tekanan</p> <p><i>Lapah lunik</i> Lari- lari kecil</p>	<p>➤ Mulai masuk panggung dengan lari kecil kedua lengan bawah ditekuk membawa rebana</p> <p>➤ tungkai kanan disilangkan kedepan tungkai kiri dengan posisi kedua lengan membawa rebana diarahkan kesamping kanan trap cetik, kepala tengok kanan (dilakukan bergantian)</p> <p>➤ lari kecil kedua lengan membawa rebana dengan posisi didepan dada, kepala tetap pada pandangan kedepan</p>	<p>1x8</p> <p>1x8</p> <p>1x8</p>	

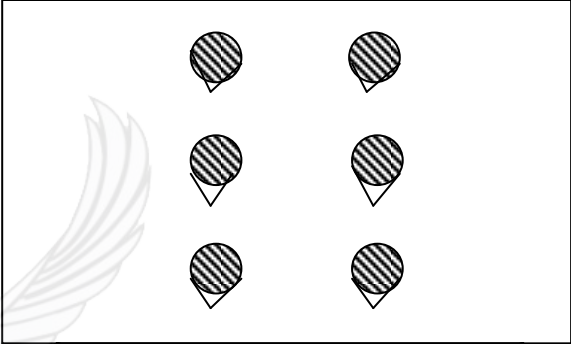
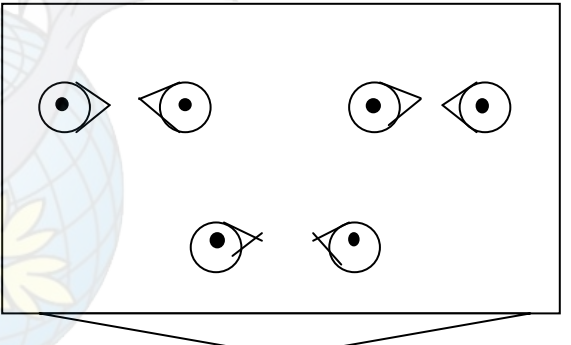
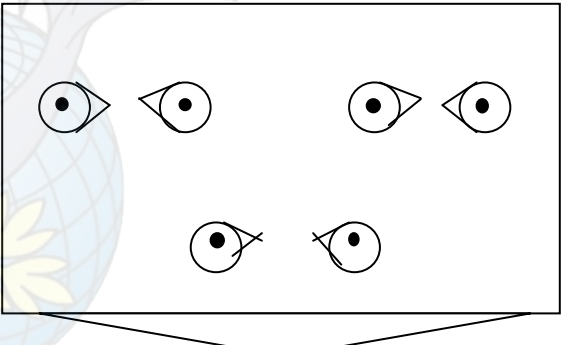
2.	Hentakan sikap gerak yang memberi tekanan pada tubuh	➤ tungkai kanan disilangkan kedepan tungkai kiri dengan posisi kedua tangn membawa rebana posisi lengan tekuk diarahkan kesamping kanan trap cetik, kepala tengok kenan (dilakukan bergantian)	1x8	 
	<i>Lapah lunak</i> Lari kecil sikap Gemulai pandangan kedepan	➤ lari kecil kedua tangan membawa rebana dengan posisi didepan dada pandangan kedepan	1x8	
	Hentakan sikap gerak yang memberi tekanan pada tubuh	➤ tungkai kanan disilangkan kedepan tungkai kiri dengan posisi kedua tangan membawa rebana diarahkan kesamping kanan trap cetik, kepala tengok kenan (dilakukan bergantian)	1x8	
	<i>Lapah kecil</i> Lari kecil sikap Gemulai pandangan kedepan	➤ lari kecil kedua tangan posisi lengan tekuk membawa rebana dengan posisi kedua tangan di depan dada pandangan kedepan		

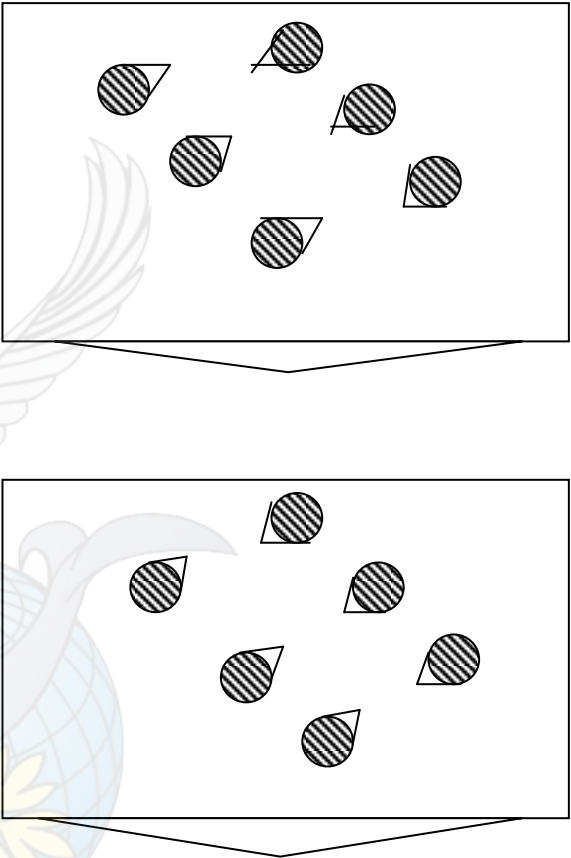
3.	<p>Hentikan sikap gerak yang memberi tekanan pada tubuh</p> <p><i>Lapah kimbang</i> Sikap Berjalan Dengan kepala ditolehkan</p> <p>Putaran (gerak pengubung)</p>	<p>➤ Tungkai kanan disilangkan kedepan tungkai kiri dengan posisi kedua lengan membawa rebana diarahkan kesamping kanan trap cetik, kepala tengok kanan (dilakukan bergantian)</p> <p>➤ Tangan kiri membawa rebana kemudian tangan kanan didorongkan kesamping kanan, dengan posisi kaki kanan melangkah lebih awal diikuti tungkai kiri.</p> <p>➤ Kedua lengan bawah tekuk didepan dada membawa rebana kemudian memutar kekiri, kedua kaki jejer,</p> <p>➤ kaki kanan dihentikan ke belakang kemudian kaki kiri disilangkan lewat depan tungkai kanan, kedua lengan digeser dikiri dilakukan bergantian, kepala menengok mengikuti tungkai. Lari kecil membawa rebana membuat lingkaran rebana diangkat</p>	<p>1x8</p> <p>1x4</p> <p>1x4</p> <p>1x4</p> <p>1x4</p> <p>1x8</p>	
----	--	--	---	--

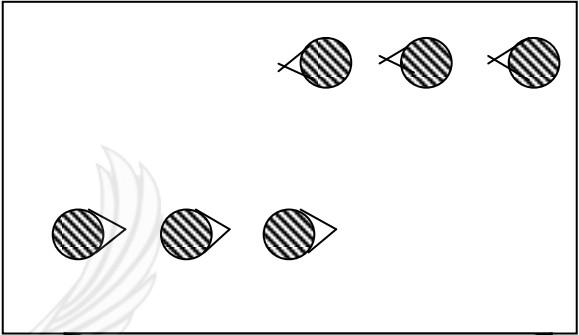

4.	<p><i>Sabung melayang</i> depan Sikap badan bersimpuh</p> <p><i>lipetto</i></p>	<p>➤ penari berlari dengan membawa rebana ddidepan dada berlari sedikit menjijit</p> <p>➤ rebana diletakkan kemudian lengan kanan mentang ngrayung dan lengan bawah kiri tekuk siku didepan dada, badan memutar saling berhadapan</p> <p>➤ kedua lengan ditarik disilangkan kemudian dihempaskan kedepan kedua lengan diayun silangkan kedua lengan diukel disamping telinga tungkai simpuh kedua diayunkan kekanan kekiri bersamaan tolehan kepala kenan kekiri kemudian berdiri</p>	<p>1x4</p> <p>1-4</p> <p>5-8</p>	 
----	---	---	----------------------------------	--

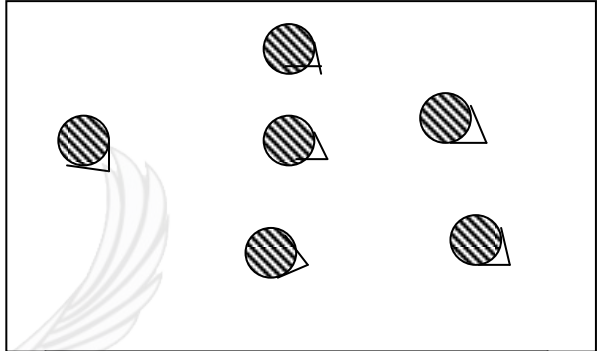
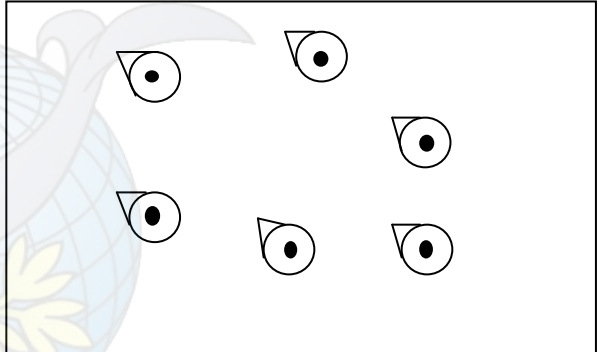
5.	<p><i>Kilak pundak</i> Gerak pengubung Hentraan tangn dengan sikap badan sedikit membungkuk</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ kedua lengan diatas pundak melangkah kaki kanan kemudian kaki kiri dan membalikan badan ➤ Kedua tangan silang didepan puser, kepala digelengkan kekiri kaki kanan disilangkan didepan kaki kiri ➤ ➤ kedua tangan diayunkan keatas trap telinga kaki kiiri disilangkan didepan kaki kanan ➤ Kedua tangan silang didepan puser, kepala digelengkan kekanan kaki kanan disilangkan depan kaki kiri ➤ kedua tangan diayunkan keatas trap telinga kaki kiri disilangkan didepan kaki kanan 	<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"> <div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;"> <div style="margin-bottom: 10px;">1 - 2</div> <div style="margin-bottom: 10px;">3 - 4</div> <div style="margin-bottom: 10px;">5 - 8</div> </div> <div style="font-size: 3em; margin: 0 10px;">}</div> <div style="margin-bottom: 10px;">1x8</div> <div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;"> <div style="margin-bottom: 10px;">1-2</div> <div style="margin-bottom: 10px;">3-4</div> <div style="margin-bottom: 10px;">5-8</div> </div> <div style="font-size: 3em; margin: 0 10px;">}</div> </div>	<div style="text-align: center; margin-bottom: 20px;">  </div> <div style="text-align: center;">  </div>
----	---	--	---	---

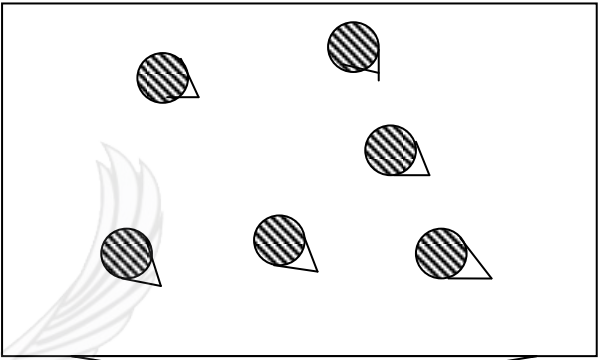
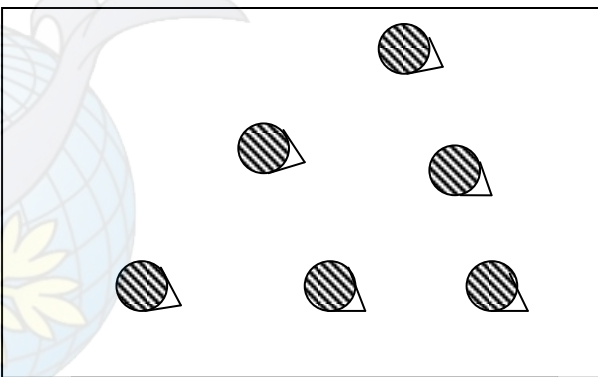
6.	<p><i>Behitut</i> Sikap dengan badan tegap kepala ditengokan mengikuti gerak tangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedua lengan ditekuk didepan dada, kemudian diayun ayunkan kesamping kanan dan kiri, bersamaan dengan gerak kaki yang saling bergantian kepala agak mengangkat. ➤ Kemudian lengan kiri dipinggang kemudian kaki kiri melangkah tangan kanan tekuk depan dagu dengan telapak tangan hadap keatas kemudian bergantian. ➤ Badan berbalik bersamaan dengan kedua tangan diukel diatas pundak. 	<p>1-2 } 3-4 } 1x4</p> <p>5-6 } 7-8 } 1x4</p>	
----	---	---	---	--

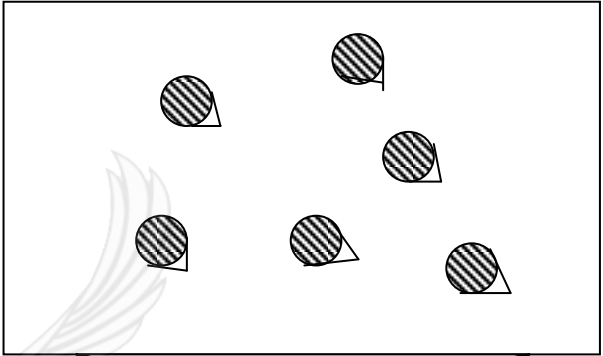
7.	<p><i>Tekkol melayang</i> Gerak pengubung Hentraan tangn dengan sikap badan sedikit membungkuk kepala digelengkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedua tangan silang didepan puser, kepala digelengkan kekiri kaki kanan disilangkan didepan kaki kiri ➤ kedua tangan diayunkan keatas trap telinga kaki kiiri disilangkan didepan kaki kanan ➤ Kedua tangan silang didepan puser, kepala ➤ digelengkan kekanan kaki kanan disilangkan depan kaki kiri ➤ kedua tangan diayunkan keatas trap telinga kaki kiri disilangkan didepan kaki kanan 	<p>1 - 2</p> <p>3 - 4</p> <p>5-8</p> <p>1x8</p> <p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>1x4</p>	 
8.	<p><i>Pasang rebah tepuk</i> sikap badan diayun-ayunkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tungkai kanan digeser kekanan bersamaan dengan tangan kanan digerakan membuka kekanan disusul tangan kiri dan ditepukkan kemudian bergantian disebelah kiri ➤ Kemudian kedua lengan diayunkan kebawa silang lalu dipentangkan ➤ kedua tangan diukel buka dipuser bersamaan kaki kanan 	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-6</p> <p>1x4</p>	

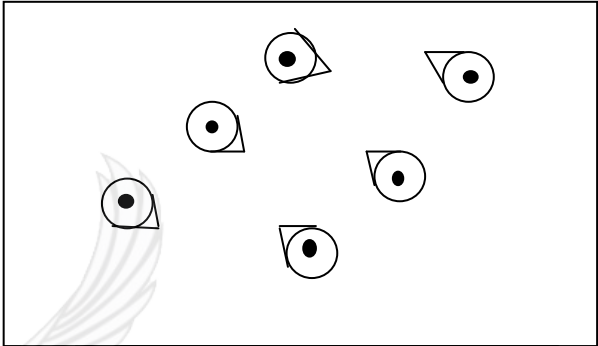
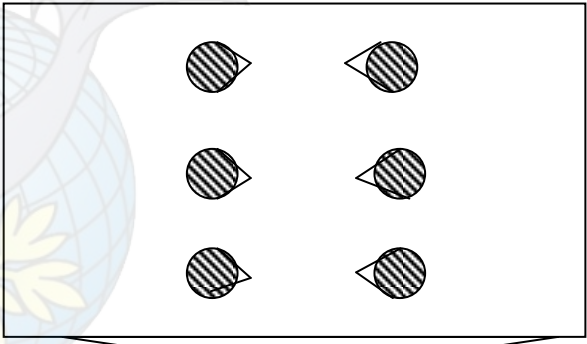
9.	Saling pasangan Sikap saling merespon	<ul style="list-style-type: none"> ➤ maju dan kaki kiri dihentikan sedikit diangkat ➤ kemudian kedua lengan membuka keatas membuat setengah lingkaran dilakukan 2 x ➤ masing – masing penari saling begandengan berputar kekanan ➤ posisi kaki saling bergantian seperti menendang diawali oleh kaki kiri kemudian lengan kiri di pinggang, tangan kanan ukel disamping telinga 	<p>5 - 6 } 7-8 } 1x4</p> <p>1-2 } 3-4 } 1x8 5-8 }</p>	
----	--	---	---	--

10.	Goyang pinggul	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pinggul di hentakkan kekanan kemudian kedua tangan diayunkan trap cetik ➤ Kedua lengan diayunkan secara bergantian pergelangan tangan diukel di depan pundak 	<p>1 - 2</p> <p>3 - 4</p> <p>1x8</p>	
11.	Hinjing dengan sikap tegas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedua tangan didepan dada dan di ukel dengan jari mengepal ➤ Kemudian tangan kanan disilang dengan tangan kirir kemudian tangan kiri ditarik kesamping dengan posisi jari masih mengepal kepala menunduk kemudian ditegakkan, lalu tangan kanan tekuk siku bersamaan dengan kaki kanan membuka kesamping kiri ➤ Kedua tangan diayunkan secara bergantian pergelangan tangan diukel di depan pundak 	<p>1-4</p> <p>5-8</p> <p>1x8</p> <p>1x8</p>	

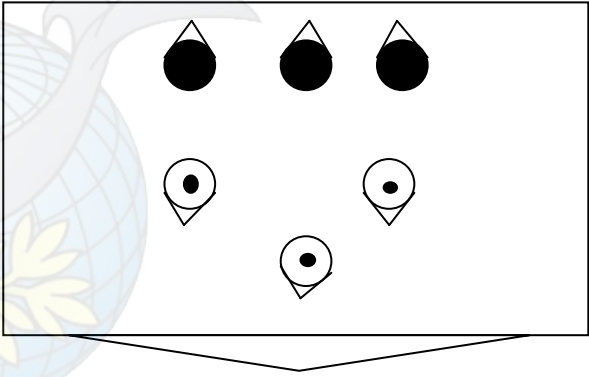
12.	Goyang pinggul	➤ Pinggul di hentakkan kekanan kemudian kedua lengan diayunkan trap cetik	1x8	
13.	Gerak penghubung sikap badan tegak	➤ lengan kanan lurus kedepan tangan kiri dipinggang kemudian memutar kekanan (lakukan sebaliknya)	1x8	

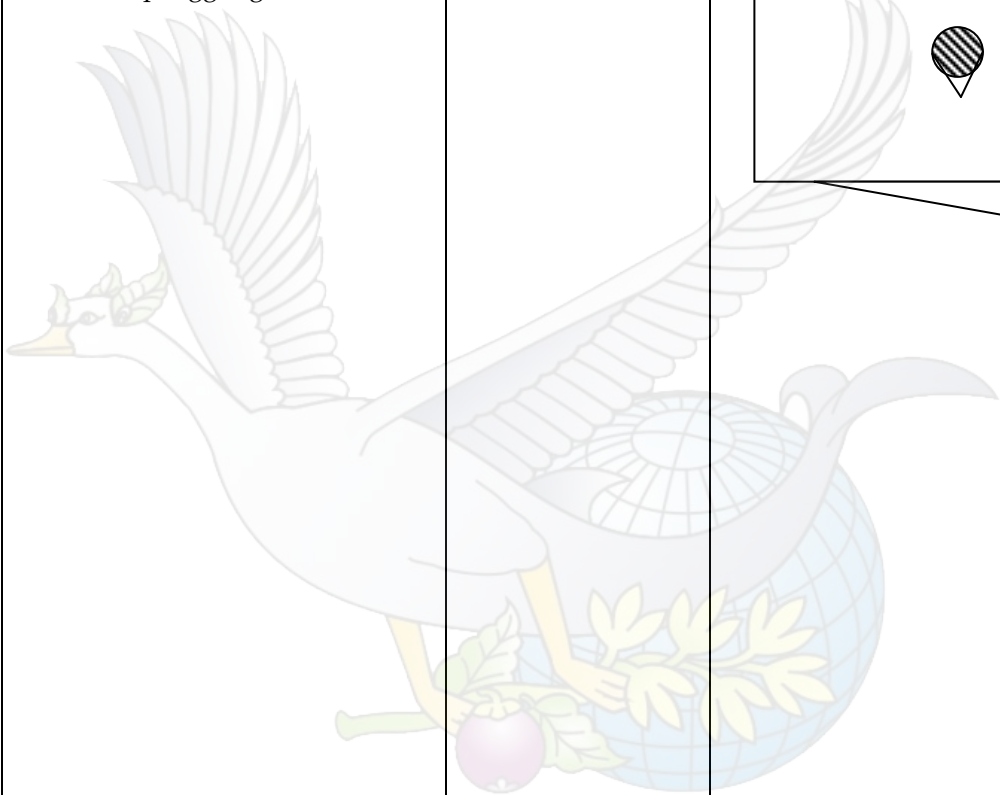
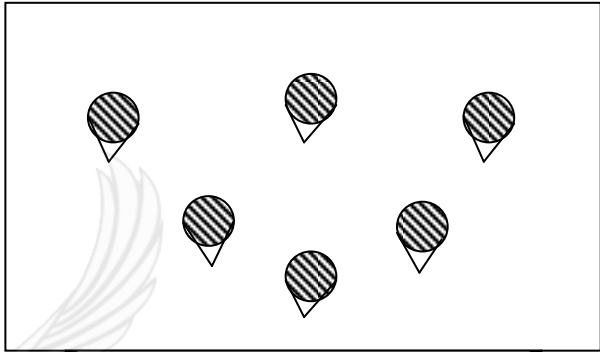
14.	Ayunan lengan sikap mendayudayu	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedua lengan diayunkan kekanan kemudian kekiri dan badan mengikuti alunan tangan, posisi kaki menjijit bergantian digerakan 	3x8	
15.	Hinjing dengan sikap tegas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedua tangan didepan dada dan di ukel dengan jari mengepal ➤ Kemudian lengan kanan disilang dengan tangan kiri kemudian tangan kiri ditarik kesamping dengan posisi jari masih mengepal kepala menunduk kemudian ditegakkan, lalu lengan kanan tekuk siku bersamaan dengan kaki kanan membuka kesamping kiri 	1-4 1x8 5-8	

16.	Maju sikap salah satu penari menari yang lain berpose	<ul style="list-style-type: none"> ➤ lima penari berpose dengan kedua tangan silang didepan dada, badan doyong kekiri kepala dipatahkan kekiri kemudian kaki gejug dibelakang kaki kiri badan mendak ➤ gerak pada tokoh kedua tangan mengusap ukel disamping telinga lalu ➤ mentang dan diayunkan jari tangan nyekiting ➤ kemudian kedua tangan diayun ukel 	<p>3x8</p> <p>1-4</p> <p>5-6</p> <p>7-8</p>	
17.	<i>Tolak tebing</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ lengan kiri tekuk ngrayung depan dada tangan kiri mentang ngrayung kemudian lari kecil diawali kaki kanan ➤ memutar diantara penari-penari yang lain kemudian kembali keposisi 	<p>3-4</p> <p>5-6</p>	

18.	<i>Ngecum atas</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ dilakukan semua penari mengerjakan kedua lengan dari pusar ditarik sampai keatas dengan posisi nyekiting kepala megikuti gerak lengan ➤ kemudian dihentikan kaki kiri gejug dibelakang kaki kanan tangan kanan mentang dan tanagn kiri tekuk didepan dada pergelangan kedua lengan mengarah ke bawah ➤ Dilakukan sebaliknya 	<p>1-2 } 5-8 } 1x4</p> <p>5-6 } 7-8 } 1x4</p>	
19.	<i>Ngajunjung</i> Sikap badan mendoyong	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lengan kiri mentang nagho dan tangan kanan tekuk nagho depan dada ➤ Kepala menoleh kekanan dan kaki kiri silang didepan kaki kanan dan bergeser ➤ Kepala menoleh kekiri dan kaki kanan silang didepan kaki kiri dan bergeser 	<p>1-4 } 5-8 } 1x8</p>	

20.	<p>Saling berhadapan</p> <p><i>ngarujung</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berlari kecil dengan kedua lengan tekuk berada didepan dada dengan membuka telapak tangan ➤ Saling berhadapan kemudian ukeltangan kanan metang sedikit keatas tangan kiri tekuk depan dada pandangan ➤ kebawah kemudian tangan kiri trap cetik ngrayung tangan kiri ditekuk diatas tangan kiri (penari sebelah kanan) ➤ Ukel tangan kiri mentang sedikit keatas tangan kanan tekuk ngrayung didepan dada pandangan kebawah kemudian tangan kanan trap cetik nagho dan tanga kiri tekuk diatas tangan kanan(penari sebelah kiri) 	<p>3x8</p> <p>2x8</p> <p>2x8</p>	
-----	--	--	----------------------------------	--

21.	Ngajunjung dengan sikap badan tegap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berlari kecil saling berhadapan dengan kedua lengan diayunkan didepan dada saling memandangan ➤ Kemudian masing masing penari berbalik saling membelakangi kembali mengambil rebana ➤ Tiga penari berlari kecil membawa rebana dengan pandangan kedepan ➤ Kedua tangan membawa rebana dan diayunkan trap cetik kaki kanan melangkah kesamping kanan dilakukan sebaliknya ➤ Tiga penari lainnya menghadap kebelakang untuk membantu memasang mahkota siger kepada pengantin ➤ Kemudian tiga penari dari belakang berjalan memasuki posisi kemudian salah satu penari (tokoh) meju kedepan 	<p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-8</p> <p>1x8</p> <p>1-4</p> <p>5-8</p> <p>1-2</p> <p>3-4</p> <p>5-8</p> <p>1x8</p>	
-----	---	--	---	--

22.	Arak arakan	<p>➤ Kelima penari mengangkat rebana disebalah kiri dekat wajah kemudian melangkah dengan memukul rebana dan keluar panggung</p> 	2x8	
-----	-------------	--	-----	---

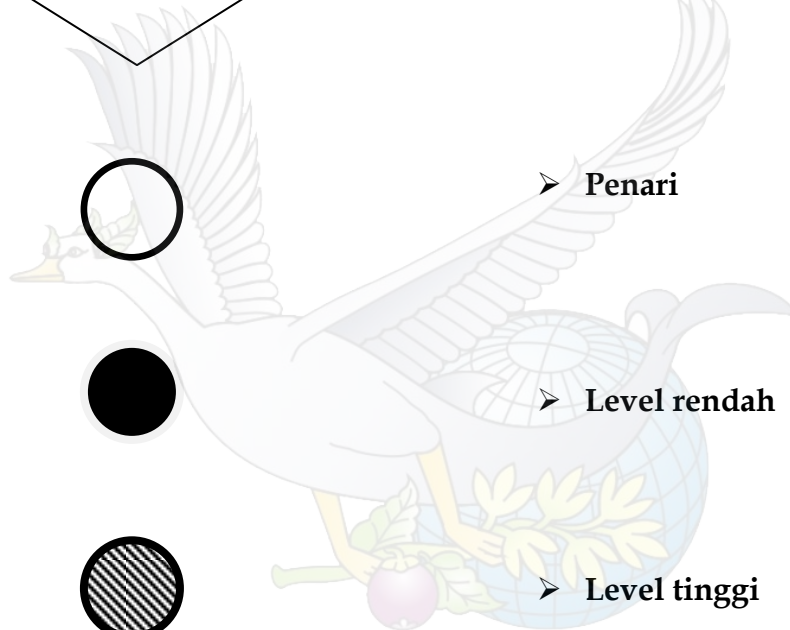
Keterangan model tata hubungan koreografi tari Maju Mandi



➤ **Bentuk Panggung**
(prosenium)



➤ **Arah Hadap Panggung**



➤ **Penari**

➤ **Level rendah**

➤ **Level tinggi**



➤ **level sedang**



➤ **Arah Hadap Penari**

Koreografi pada tari Maju Mandi memiliki aspek dan elemen sebagai pendukung, rangkaian tersebut untuk memperjelas bagaimana bentuk tari Maju Mandi seperti rangkain gerak, judul tari, tema, mode penyajian, motif gerak, jenis / tipe, tata rias dan busana, properti dan musik tari. satu persatu aspek tersebut diuraikan secara detail dan lengkap.



BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dari bab per bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tari Maju Mandi Karya Wawan Darmawan. Tari Maju Mandi merupakan tari kreasi baru disajikan dalam bentuk kelompok, terinspirasi dari kebiasaan adat istiadat di daerah pesisir Lampung Selatan. Tari Maju Mandi memiliki beberapa ragam gerak yang terdiri dari perkembangan gerak tari Lampung lainnya. Tari Maju Mandi diciptakan oleh Wawan Darmawan tahun 1994, dengan konsep sebagai hiburan. Tari Maju Mandi pertama kali dipentaskan di halaman Kabupaten (PEMDA) Lampung Selatan.

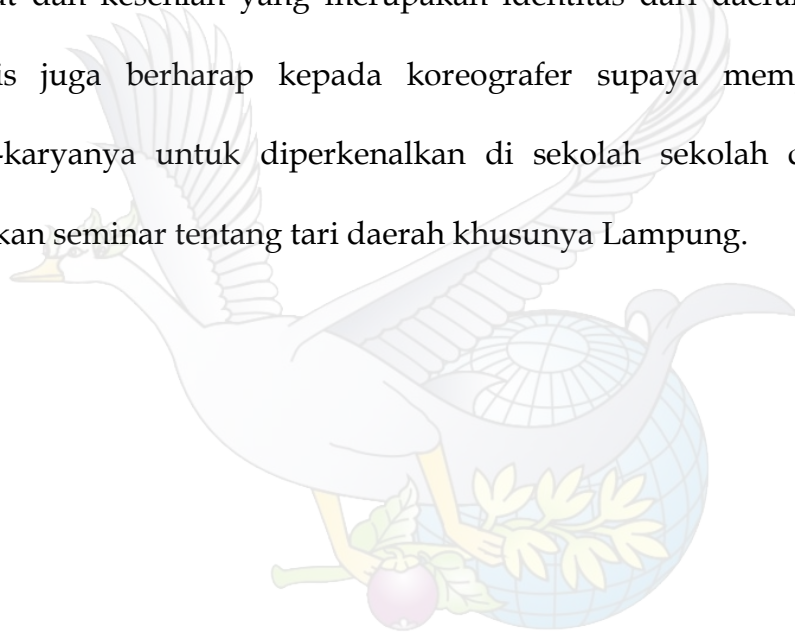
Proses kreatif yang dilakukan oleh Wawan mempunyai beberapa tahapan seperti eksplorasi, improvisasi dan pembentukan. Proses kreatif adanya tidak lepas dari dorongan dan faktor mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan latar belakang koreografer dan penari, pemusik yang memiliki pengaruh besar terhadap penyusunan tari Maju Mandi. Faktor eksternal yang mempengaruhi tari Maju Mandi yaitu terdiri dari lingkungan dan pendidikan. Keseluruhan faktor tersebut sangat berperan penting dalam penyusunan tari Maju Mandi.

Tersusunnya tari Maju Mandi tidak lepas dari pengalaman Wawan sebagai koreografer, pengalaman sebagai penari dan pemusik semakin mendukungnya dalam menyusun tari Maju Mandi. Struktur tari Maju Mandi dapat dibagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal sajian, bagian pokok sajian dan bagian akhir sajian. Pada bagian awal sajian memberikan kesan tenang dan memiliki 7 ragam gerak, pada bagian pokok memiliki 11 ragam gerak dengan suasana bahagia menggambarkan kebersamaan gadis-gadis, pada bagian akhir sajian memiliki 7 ragam gerak dengan suasana sedih menggambarkan pelepasan salah satu gadis calon pengantin.

Elemen -elemen koreografi tari Maju Mandi terdiri dari gerak, ruang tari, iringan tari, judul tari, tema, jenis/tipe/sifat tari, mode penyajian, jumlah penari, tata rias dan kostum, tata cahaya, properti. Tari Maju Mandi mengacu pada tari Lampung Lain seperti tari Sigeh Pengunten dan tari Bedana, iringan tari menggunakan pola musik yang sudah ada pada garapan tari Lampung lain. Tata rias yang digunakan rias cantik, sedangkan kostum yang dikenakan menggunakan baju kurung dan rok dengan perpaduan warna yang cerah seperti merah, kuning, putih dan orans.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap tari Maju Mandi karya Wawan Darmawan, karya ini merupakan karya baru yang mengcirikhaskan daerah Lampung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis berharap kepada masyarakat Lampung untuk tetap mempertahankan budaya asli setempat, terutama terhadap kebiasaan adat istiadat dan kesenian yang merupakan identitas dari daerah Lampung. Penulis juga berharap kepada koreografer supaya memperkenalkan karya-karyanya untuk diperkenalkan di sekolah sekolah dengan cara diadakan seminar tentang tari daerah khususnya Lampung.



DAFTAR PUSTAKA

- Bandem I Made. *Etnologi Tari Bali*. Bali : Kanisius, 1996
- Christina, Happy." Koreografi Tari Loro Blonyo karya Hari Mulyatno dan Sri Setyoasih". Skripsi Seni Pertunjukan ISI Surakarta, 2013.
- Darmawan, Wawan. *Gerak Dasar Tari Lampung*. Dewan Kesenian Lampung: Lampung Selatan, 2000
- Hawkin, Alma M., *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*. Terj. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.
- Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkapi. 2003.
- Hidayat, Robby. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2005.
- Kayam, Umar. *Seni Tradisi Masyarakat*. Sinar Harapan: Jakarta, 1981.
- Lathif, Halilintar. *Pentas Sebuah Perkenalan*. Yogyakarta, 1986.
- Marsden, William, *Sejarah Sumatra*. Terj. History of Sumatra. Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.
- Meleong J Lexy. *Metode Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Bandung, 1998.
- Meri, La, *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Terj. Soedarsono. Yogyakarta: Lagalilo, 1986.
- Murgiyanto, Sal. *Koreografi Untuk Sekolah Menengah Karawitan Indonesia*. Jakarta, 1992.
- Prabowo, Wahyu. *Dancing Out Loud suara tubuh membuka hati*. Surakarta: PT Mancananjaya Cemerlang, 2014.
- Pramutomo, R M . *Etnokoreologi Nusantara (Batasan Kajian, Sistematika, dan Aplikasi Keilmuannya)*. Surakarta: ISI Press Solo, 2007.

Putri, Ayu Kharismawati. "Tinjauan Koreografi Tari Yakso Jati di Desa Suka Bumi Kecamatan Cepogo Kabupaten Boyolali". Skripsi Seni Pertunjukan, ISI Surakarta 2010.

Santoso. *Mencermati Seni Pertunjukan II*. Surakarta: STSI Surakarta, 2004.

Sedyawati, Edi. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2000.

Santoso. *Mencermati Seni Pertunjukan II*. Surakarta: STSI Surakarta, 2004.

Sedyawati, Edi. *Tari Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta, 2000.

_____. Dkk. *Mengetahui Elemen Tari dan Proyek Pengembangan Kesenian*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.

Slamet, M.D. *Barongan Blora (Menari di atas politik dan terpaan zaman)*. Citra Sains: LPKBN Surakarta, 2014.

Sri Prihatini, Haryono Sutarno, Pramutomo. *Kajian Tari Nusantara*. Surakarta: ISI Press, 2012.

Tasman, Agus. *Analisa Gerak dan Karakter*. Surakarta: ISI Press, 2008.


Widaryanto. *Gaya, Struktur, dan Makna*. Kelir, 2004.

Widyastutiningrum, Sri Rochana dan Wahyudiyarto. *Koreograf I*, Surakarta. ISI Press, 2011.

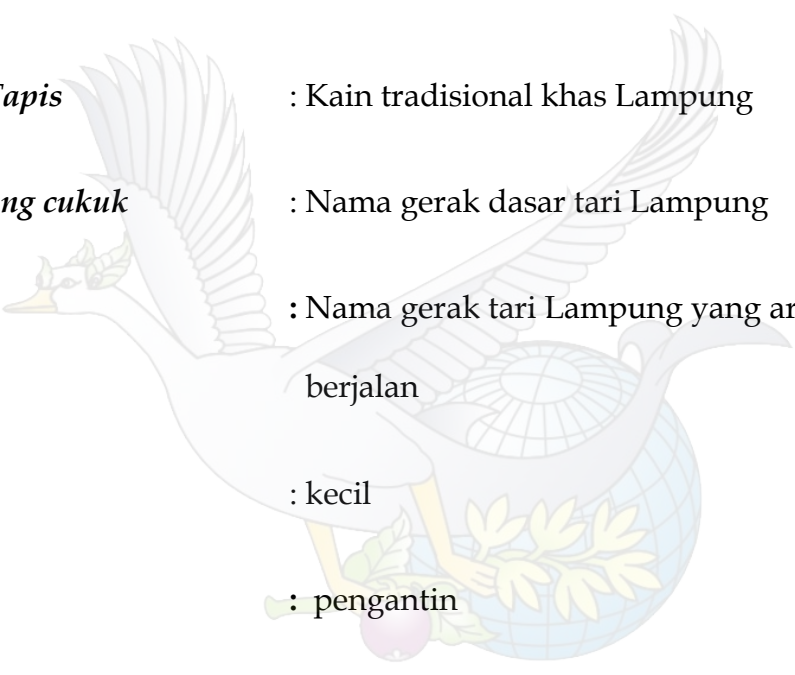
DAFTAR NARASUMBER

- Wawan Darmawan (55 tahun) koreografer, pegawai di SMA N 2 Kalianda Lampung Selatan. Jln Veteran no 1 C Bumi Agung Kalianda Lampung Selatan.
- Ponimin (46 tahun) pegawai kesenian di Dinas Pariwisata Lampung Selatan. Jln. Lintas Sumatera, perumahan Hartono, B no 85 Kalianda Lampung Selatan.
- Samsul (45 tahun) pegawai Dinas Pariwisata Lampung Selatan, pemusik tari Maju Mandi. Kalianda Lampung Selatan.
- Raden Supriyadi (60 tahun) kepala sekolah SMP N 1 ATAP Lebung Nala Ketapang dan ketua kesenian daerah Ketapang Lampung Selatan. Jln. Lintas Timur, desa Bangun Rejo kec. Ketapang Lampung Selatan.
- Syaifullah (40 tahun) guru kesenian, Jln Lintas Sumatra, Gayam kec. Penengahan Lampung Selatan.

GLOSARIUM



<i>Arak – arakan</i>	: Berjalan bersama-sama dengan berbaris rapih
<i>Gambus</i>	: Nama alat musik melayu yang dimainkan dipetik
<i>Gamolan</i>	: Nama seperangkat alat musik sama dengan Gamelan
<i>Garuhu</i>	: Nama asesoris yang digunakan dibelakang kepala ditancapkan dikepala
<i>Gelang Rui</i>	: Nama asesoris yang dipakai dipergelangan tangan bentuk lancip
<i>Gelang Kano</i>	: Nama asesoris yang dipakai dipergelangan tangan
<i>Gong</i>	: Instrumen gamelan berbentuk bundar dan bersuara mengelegar



<i>Hinjing</i>	: Nama gerak dari tari Lampung yang artinya berjingkat
<i>Humbak molo</i>	: gerak tari Lampung dengan kedua tangan mentang
<i>Kalung buah jukun</i>	: Nama asesoris yang dikalungkan dileher berbentuk bundar- bundar
<i>Kain Tapis</i>	: Kain tradisional khas Lampung
<i>Kimbang cukuk</i>	: Nama gerak dasar tari Lampung
<i>Lapah</i>	: Nama gerak tari Lampung yang artinya berjalan
<i>Lunik</i>	: kecil
<i>Maju</i>	: pengantin
<i>Muli</i>	: Dalam bahasa Indonesia berarti gadis atau wanita
<i>Peneken</i>	: Asesoris tari dipakai dilingkaran kepala seperti bando berwarna merah
<i>Sabung Melayang</i>	: Nama gerak dalam tari Lampung dengan kedua tangan mentang

Sigeh Pengunten : Nama tari tradisi di daerah Lampung

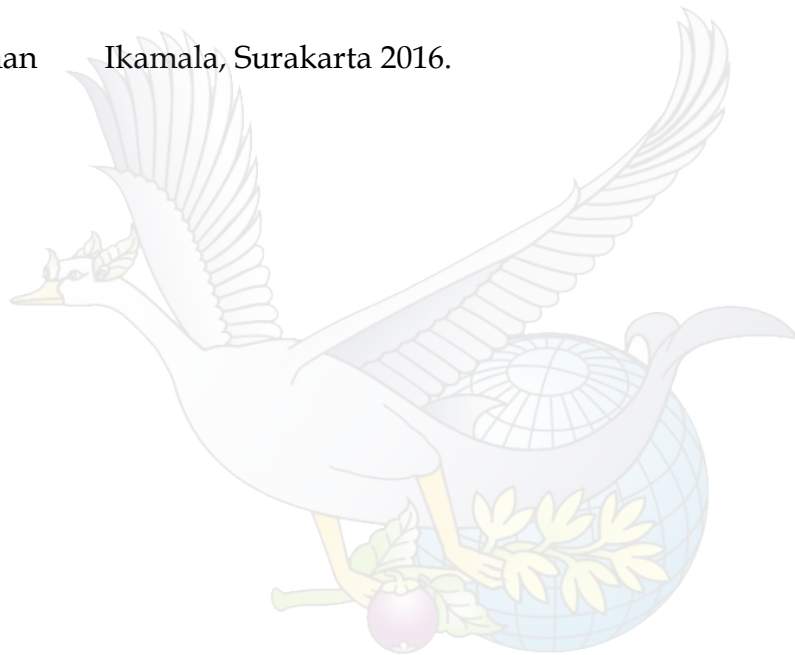
DISKOGRAFI

Sai Betik-1999, Wawan Darmawan “ Pesona Tari Kreasi Lampung”.

Lampung: Record, 2000.

2016, Ikamala (ikatana mahasiswa lampung) “ UNS Cultural Night”

rekaman Ikamala, Surakarta 2016.



LAMPIRAN I

Daftar Pertanyaan

Narasumber : Ponimin (Staf Dinas Pariwisata Lampung Selatan)

Waktu wawancara : Rabu, 23 September 2015

1. Karya tari Lampung apa yang saat ini sering dipentaskan ?
2. Menurut anda bagaimana tentang cerita upacara pngantin ?
3. Apakah keberadaan kebiasaan adat istiadat masih ada ?
4. Apakah masyarakat pesisir masih melakukan hal tersebut ?
5. Alasannya apa kebiasaan adat istiadat sudah tidak dilakukan lagi ?
6. Yang melakukan adat tersebut apakah harus calon pengantin wanita?
7. Siapa yang menyusun tari Maju Mandi ?

Narasumber : Wawan Darmawan

Waktu wawancara : Jum'at, 25 September 2015

1. Pada tahun berapa tari Maju Mandi diciptakan ?
2. Apa alasannya tari Maju Mandi diciptakan ?
3. Mengapa nama judul karya tari tersebut Maju Mandi ?

4. Tari Maju Mandi menggambarkan tentang apa ?
5. Mengapa terinspirasi dari sebuah fenomena adat istiadat ?
6. Apakah anda asli masyarakat Lampung Selatan pesisir ?
7. Apakah tema dari tari Maju Mandi ?
8. Apakah pada saat ini tari Maju Mandi masih sering ditarikan ?
9. Dalam acara apa saja tari Maju Mandi dipentaskan ?
10. Bagaimana perjalanan dan pengalaman berkesenimanannya anda ?
11. Pada umur berapa sudah mengenal seni ?
12. Pada tahun berapa anda menjadi seorang penari dan pemusik ?
13. Apakah tari Lampung dan Musik Lampung yang dipelajari ?
14. Kemudian pada tahun berapa dan dimana anda diangkat menjadi seorang guru ?
15. Materi apa saja yang diberikan pada saat mengajar ?
16. Kapan anda mulai menyusun karya tari tahun berapa dan tari apa yang pertama kali diciptakan ?
17. Penghargaan apa saja yang sudah anda dapatkan sampai saat ini ?

Narasumber : Ponimin

Waktu wawancara : Juma'at 15 Januari 2016

1. Menurut anda saya harus menemui siapa untuk mendapatkan informasi tentang cerita adat tersebut ?
2. Apakah ada mengetahui tentang cerita adat tersebut ?

3. Apakah keberadaan adat tersebut hanya ada di daerah pesisir Lampung Selatan ?
4. Apakah tari Maju Mandi tersebut masuk dalam data tari kreasi di Dinas Pariwisata dan apakah sudah diakui ?
5. Apa tanggapan anda sendiri tentang tari Maju Mandi yang disusun oleh Wawan Darmawan ?

Narasumber : Wawan Darmawan

Waktu wawancara : Sabtu 23 Januari 2016

1. Menurut anda mengapa tari Maju Mandi harus diteliti ?
2. Pertama kali tari Maju Mandi ditarikan dimana dan dalam rangka apa?
3. Berapa lama proses penyusunan tari Maju Mandi ?
4. Apa cerita dari tari Maju Mandi atau sinopsisnya ?
5. Bagaimana awal ide penggarapan tercipta ?
6. Apakah pemilihan gerak sangat diperhatikan ?
7. Penari yang menarikan berjumlah berapa dan alasannya apa ?
8. Apakah ada kriteria dalam pemilihan penari karena jumlah penari kan 6 wanita semua ?
9. Bagaimana cara penggarapan ruang dan pola lantai ?
10. Bagaimana cara supaya tari Maju Mandi tidak terlihat monoton ?
11. Bagaimana bentuk dari tari Maju Mandi ?

12. Mengapa tari Maju Mandi diberikan judul Maju Mandi ?

Narasumber : Raden Supriyadi

Waktu wawancara : Minggu 20 Maret 2015

1. Apakah pekerjaan anda selain menjadi kepala sekolah SMP N SATAP 1 KETAPANG ?
2. Bagaimana tanggapan anda tentang tari- tari yang ada didaerah Lampung Selatan ?
3. Mengapa anda memilih tari Maju Mandi sebagai materi ekstrakurikuler di sekolah ?
4. Adakah pelatih yang melatih ?
5. Apakah jumlah penari sama dengan tari aslinya ?
6. Dari kelas berapa murid yang menarikan tari tersebut ?
7. Sudah dipentaskan dimana saja ?

Narasumber : Wawan Darmawan

Waktu wawancara : Selasa 29 Maret 2016

1. Berapa jumlah ragam gerak yang digunakan ?
2. Kostum yang digunakan terinspirasi dari mana ?
3. Apakah ada perubahan disetiap pementasannya baik gerak maupun kostum ?
4. Alat musik yang digunakan apa saja dan berapa jumlahnya ?
5. Apakah disetiap pementasan musik selalu live ?

6. Apa pesan dan kesan pada seni tari pada saat ini ?
- 7.

LAMPIRAN II

Foto – foto perjalanan Wawan Darmawan



Gambar 35. Wawan Darmawan (Foto : Anggun)



Gambar 36. Keluarga besar Wawan Darmawan beserta anak-anaknya
(Foto:Anggun)



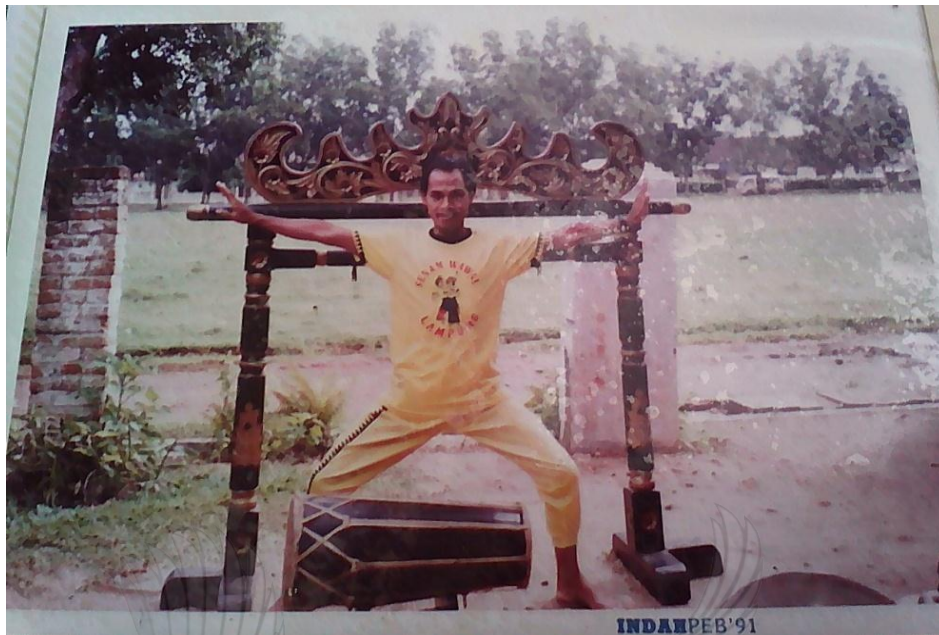
Gambar 37. Wawan Darmawan bersama Anggun Tri K A. (peneliti)
(Foto : Anggun)



Gambar 38. Wawan Darmawan memperlihatkan piala dimasa mudanya
(Foto: Anggun)



Gambar 39. Wawan Darmawan sedang bermain gamolan Lampung
(Foto : Anggun)



Gambar 40 . Wawan Darmawan sedang berpose (Foto : Anggun)



Gambar 41. Wawan Darmawan sedang bersama rekan-rekan teater (Foto : Anggun)



Gambar 42. Wawan Darmawan mengikuti pekan drama tari dan teater
(Foto : Anggun)



Gambar 43. Wawan Darmawan bersama muridnya tari Muli Bekipas (Foto : Anggun)



Gambar 44. Wawan mendapat Undangan dari pemerintah daerah Lampung (Foto : Anggun)



Gambar 45. Tempat Wawan bertugas menjadi seorang guru (Foto : Anggun)



Gambar 46. Daerah pantai pesisir Kalianda Lampung Selatan(Foto : Anggun)



BIODATA PENYUSUN



Nama : ANGGUN TRI KUSUMA ASTUTI
 Tempat tanggal lahir : Lampung Selatan 17 September 1992
 Alamat : Desa Bangun Rejo Rt 09/03, kec. Ketapang
 Lampung Selatan

Riwayat Pendidikan ;

- | | |
|-----------------------|------------------|
| 1. TK AL-MUHAJIRIN | lulus tahun 1999 |
| 2. SD N 2 Lebung Nala | lulus tahun 2001 |
| 3. SMP N 1 Sragi | lulus tahun 2007 |
| 4. SMK N 3 Banyumas | lulus tahun 2009 |
| 5. ISI Surakarta | |

Pengalaman berkesenian :

- a. Menari di hari tari dunia WDD 2012
- b. Menari dihari tari dunia WDD 2013
- c. Menari pada acara Lampung Fair tahun 2014
- d. Menari dalam acara UNS CULTUR NAIGH 2016